

KASUS PEMBUNUHAN DALAM BINGKAI MEDIA

(Analisis *Framing Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* Terhadap Berita

Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Joglosemar

Periode 5 April - 20 April 2013)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Deska Hasanah

NIM 10730037

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Deska Hasanah

Nomor Induk : 10730037

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Maret 2014

Yang Menyatakan,



Deska Hasanah

NIM. 10730037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Deska Hasanah

NIM : 10730037

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan Di Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013)

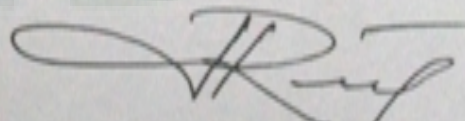
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Pembimbing,



Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH.1/PP.00.9/ 685 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KASUS PEMBUNUHAN DALAM BINGKAI MEDIA
(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan Di Surat Kabar
Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Deska Hasanah
NIM : 10730037

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal : 02 April 2014
dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199203 2 003

Mokh. Mahfud, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19770713.200604 1 002

Yogyakarta, 2-6-2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



DEKAN

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadalah : 11)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum (bangsa) sehingga kaum itu kaum itu mengubah keadaan diri mereka sendiri"

(QS. Ar Ra'd)

"Semua yang indah itu butuh proses"

-Deska Hasanah-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Kecil Ini Untuk :



**ALMAMATERKU
PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan iman dan Islam. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, pembawa risalah dan rahmah. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari segenap pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, ilmu, arahan, dalam memberi solusi terbaik untuk karya kecil ini.
4. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si dan Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I, M.Si selaku dosen penguji munaqosyah.
5. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan.
6. Kedua orangtuaku tersayang, Mama dan Papa yang telah memberi motivasi lahir dan batin, doa, cinta, kesabaran yang sangat berarti hingga penulis dapat

menyelesaikan karya kecil ini. Ayukku Meylufita, SE dan kedua adikku Efi Laberti dan Irfan Gifari yang selalu memberi canda tawa dan motivasi Mari lakukan yang terbaik untuk kita, Mama dan Papa. Gilang Aditya, A.Md yang selalu setia memberi motivasi dan dorongan untuk tetap tersenyum apapun yang terjadi.

7. Sahabat tersayang (Moka): Puput, Dini, Wita, Desty, Yukpie, dan Poppy. Teman-teman kentalku: Eva, Liring, dan Diska. Teman-teman kos Ifa, Mba Reni, Mba Rini, Mba Ana, Mba Alfi, dan Septi, yang telah menemani penulis dalam keadaan sedih dan senang. Sukses untuk kalian semua.
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2010 dan Teman-teman KKN 80GK52 dan keluarga baru di Planjan Gunungkidul terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Demi menyempurnakan tulisan ini, penulis perlu sumbangan kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2014

Peneliti,

Deska Hasanah

NIM. 10730037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
1. Teori Penentuan Agenda (<i>Agenda Setting Theory</i>).....	13
2. <i>Framing</i>	17
3. Teori Interaksionisme Simbolik.....	26
F. Metode Penelitian	30

1. Jenis Penelitian	30
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
3. Sumber Data	31
4. Metode Pengumpulan Data.....	32
5. Metode Analisis Data.....	32
6. Metode Keabsahan Data	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Sejarah dan Perkembangan Harian Joglosemar.....	35
B. Visi dan Misi Harian Joglosemar.....	38
C. <i>Tagline</i> Harian Joglosemar	39
D. Wilayah Distribusi Harian Joglosemar.....	39
E. Pembaca Harian Joglosemar.....	40
F. Struktur Rubrikasi Harian Joglosemar.....	42
G. Redaksional Harian Joglosemar.....	43
H. Pemberitaan Harian Joglosemar terkait Kasus Pembunuhan di LP Cebongan	47
I. Data Media.....	49
BAB III ANALISIS TEKS BERITA	52
A. Daftar Berita Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013	52
B. Analisis <i>Framing</i> Pada Berita SKH Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013	54
BAB IV PENUTUP	150

A. Kesimpulan	150
B. Saran-Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Unit Analisis Penelitian	30
Tabel 2	: Pembaca Harian Joglosemar	41
Tabel 3	: Data Media	49
Tabel 4	: Daftar berita Surat Kabar Harian Joglosemar mengenai Kasus Pembunuhan di LP Cebongan	53
Tabel 5	: Analisis <i>Framing</i> Berita 1	55
Tabel 6	: Analisis <i>Framing</i> Berita 2.....	64
Tabel 7	: Analisis <i>Framing</i> Berita 3.....	70
Tabel 8	: Analisis <i>Framing</i> Berita 4.....	76
Tabel 9	: Analisis <i>Framing</i> Berita 5.....	81
Tabel 10	: Analisis <i>Framing</i> Berita 6.....	86
Tabel 11	: Analisis <i>Framing</i> Berita 7.....	92
Tabel 12	: Analisis <i>Framing</i> Berita 8.....	98
Tabel 13	: Analisis <i>Framing</i> Berita 9.....	103
Tabel 14	: Analisis <i>Framing</i> Berita 10.....	107
Tabel 15	: Analisis <i>Framing</i> Berita 11.....	112
Tabel 16	: Analisis <i>Framing</i> Berita 12.....	118
Tabel 17	: Analisis <i>Framing</i> Berita 13.....	123
Tabel 18	: Analisis <i>Framing</i> Berita 14.....	129
Tabel 19	: Analisis <i>Framing</i> Berita 15.....	135
Tabel 20	: Analisis <i>Framing</i> Berita 16.....	140
Tabel 21	: Analisis <i>Framing</i> Berita 17.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo Harian Joglosemar	39
Gambar 2	: Wilayah Distribusi Harian Joglosemar	40
Gambar 3	: Struktur Redaksi Harian Joglosemar	45
Gambar 4	: Proses Produksi Berita	46
Gambar 5	: 11 Oknum Kopassus Terlibat; Pangdam Diponegoro dan Kapolda DIY Segera Dicotot	61
Gambar 6	: Mabes TNI Janji Transparan	74
Gambar 7	: Pangdam Diponegoro Dicotot	90
Gambar 8	: Warga Jogja Tolak Preman	94
Gambar 9	: Solo Dukung Kopassus Sikat Preman	101
Gambar 10	: Komandan Kopassus Diperiksa	115
Gambar 11	: 11 Oknum Kopassus Jadi Pahlawan	121
Gambar 12	: 11 Oknum Kopassus Dihukum Berat	132
Gambar 13	: Ultah Ke-61, Kopassus Dihadiahi Tumpeng	143

ABSTRACT

The news about involvements of eleven members of Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan Kartasura in the killing in Cebongan prison, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta became an interesting conversation because it raised the pros and cons in the society. Joglosemar newspaper, as the media that has published on the regional territory, covers a larger area than the local newspaper in Yogyakarta. Moreover, the special forces who involved in the killing were the members of Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan which is located in Kartasura, Solo. Based on that fact, the researchers interested in conducting framing analysis studies about the framing of the murder case of Cebongan prison. This research was aimed to know how the framing of the murder case of Cebongan prison in Joglosemar newspaper in the period of 5 April until 20 April 2013.

This research is a descriptive qualitative research. The data obtained from the text of the news related to the murder case in Cebongan prison in Joglosemar newspaper in the period of 5 April until 20 April 2013. The method of analysis used in this study is the analysis of framing models by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki; they stated that the framing device consists of four structures, which is the syntax, script, thematic, and rhetorical.

In this research, the researcher finds that Joglosemar newspaper has a frame that is quite clear in this news. That is although the eleven members of the Kopassus have acted against the law to commit the murder of four prisoners of Cebongan prison, the communities in Yogyakarta and Solo still hailing the eleven members of the Kopassus and many of them provided support in the form of banners. This happened because the four victims of the killing by the members of the Kopassus were hated by the society because they were a thug.

Key words: Framing Analysis, News, Kopassus, Murder Case.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin hari semakin berkembang dan meluas. Media massa ada dimana pun manusia berada. Media massa menyentuh kehidupan manusia setiap harinya, baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya. Media massa menjadi sarana untuk menyebarkan pesan/informasi kepada masyarakat. Seiring perkembangan informasi yang sedang berkembang saat ini menjadikan peran media massa semakin dibutuhkan dan berita pun menjadi sangat penting bagi masyarakat. Karena media massa menyajikan peristiwa-peristiwa seputar kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional, sehingga dengan adanya berita manusia mengetahui, memahami, dan mengerti segala sesuatu yang terjadi di sekitar dan di dunia.

Materi berita yang disajikan dalam media massa merupakan daya tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Berita yang ditampilkan dapat berupa peristiwa, kejadian, opini, ide, dan sebagainya. Berita juga dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa yang diangkat merupakan berita luar biasa, penting, atau mempengaruhi kehidupan masyarakat. Serta mengundang pembaca karena melibatkan emosi, empati, dan simpati.

Media massa mencakup media elektronik dan cetak. Media massa elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Media massa cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, tabloid, dan lain sebagainya. Dari berbagai variasi media cetak di atas, surat kabar yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada tiga tipe surat kabar yang dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pertama, surat kabar nasional, yaitu surat kabar yang memiliki peredaran luas, isi berita yang disajikan mencakup seluruh wilayah Indonesia. Contohnya: Kompas, Seputar Indonesia, Media Indonesia, Tempo, dan lain sebagainya. Kedua, surat kabar regional, yaitu surat kabar yang memiliki peredaran lebih sempit, isi berita yang disajikan mencakup beberapa wilayah. Contohnya: Joglosemar mempunyai cakupan wilayah Yogyakarta, Solo dan Semarang. Ketiga, surat kabar lokal, yaitu surat kabar yang memiliki peredaran sempit, isi berita yang disajikan didominasi dengan berita lokal. Contohnya: Harian Jogja dan Kedaulatan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Bangka Pos dan Babel Pos di Bangka Belitung, dan lain sebagainya.

Surat kabar telah lama digunakan dalam hal penyebaran informasi. Surat kabar mempunyai peranan penting yang terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita tentang perkembangan masyarakat yang bisa mempengaruhi kehidupan modern pada saat ini. Surat kabar merupakan gudang informasi tentang kejadian atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.

Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendi, 1993:241). Syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar yaitu : publisitas (isi surat kabar tersebut disebarluaskan kepada publik), periodisitas (surat kabar terbit secara teratur, satu kali sehari bisa juga satu atau dua kali terbit dalam seminggu), universalitas (isi surat kabar tersebut bersifat umum yang menyangkut segala aspek kehidupan) dan aktualitas (kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita) (Effendi, 1993:119-121).

Surat kabar mempunyai dua fungsi umum. *Pertama*, surat kabar merupakan sumber informasi tentang apa yang sedang terjadi di dunia dan di daerah setempat. Bagian dari berita disajikan untuk meyakinkan kita terhadap pandangan atau pendapat tertentu. *Kedua*, surat kabar berfungsi menghibur, yang terdapat dalam rubrik seni, olahraga, komik, TTS, dan sebagainya (A. Devito, 1997:511).

Surat kabar bisa ditemui setiap saat karena periode terbitnya setiap hari, secara periodik dan teratur. Umumnya isi dari suatu surat kabar terdiri dari berita utama yang terletak di halaman depan, berita biasa, rubrik opini, reportase, wawancara, *feature*, iklan, cerita pendek, cerita bergambar, dan lain-lain (Suwardi, 1993:225). Berita merupakan bagian inti yang paling diminati oleh pembaca dalam memperoleh informasi. Berita yang tersaji

dapat meliputi pemerintahan, hukum, ekonomi, kriminal, budaya, sosial, dan lain sebagainya.

Media massa dalam menyajikan informasi kepada masyarakat seyogyanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Di dunia wartawan, dikenal ungkapan yang menyebutkan bahwa fakta itu adalah sakral. Makna dari ungkapan ini sebetulnya adalah sebagai ajakan bagi wartawan untuk tetap mempertahankan objektivitas, yaitu memperlakukan fakta apa adanya (Siregar, 1998:216). Namun, berita yang disajikan dalam media massa sudah tidak mencerminkan lagi kebenaran peristiwa/fakta yang ada, karena sudah mengalami proses kontruksi realitasnya. Apabila berita yang disajikan tidak sesuai fakta maka hal tersebut dikatakan menyebarkan berita yang mengandung kebohongan kepada publik.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 11:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ
لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).

Dari ayat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menyebarkan berita bohong itu tidak akan membawa manfaat apa-apa bagi siapapun apalagi seseorang yang mempunyai peran besar dalam penyebaran berita bohong tersebut akan mendapat dosa dari apa yang telah diperbuatnya.

Pada kenyataannya setiap berita yang dihadirkan dalam suatu surat kabar diterima begitu saja oleh masyarakat tanpa mengetahui apakah berita yang disajikan sesuai dengan fakta/kebenaran. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dari ayat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebaiknya masyarakat tidak menerima begitu saja suatu berita sebelum memastikan kebenaran berita yang disampaikan kepada mereka, karena tidak semua berita itu sesuai dengan fakta agar tidak mencelakakan orang banyak.

Masyarakat menganggap apa yang tersaji adalah benar-benar suatu realitas, dengan mengedepankan objektivitas. Padahal dalam berita selalu terselip subjektivitas cara pandang seorang wartawan. Sehingga berita yang menyajikan suatu peristiwa terlihat tidak sesuai dengan fakta atau kebenaran.

Ketidaksempurnaan indera dan daya nalar manusia, dalam hal ini wartawan, membuka peluang berita ditulis secara tidak objektif. Ketidakobjektifan wartawan dalam memberitakan suatu peristiwa berasal dari kekurangcermatannya mengumpulkan dan menyajikan fakta (Siregar, 1998:216). Apabila berita yang dimuat tidak objektif bisa membuat masyarakat menafsirkan suatu kejadian secara salah. Terlebih apabila berita yang disajikan adalah berita kriminal atau berita yang mengundang konflik sehingga memungkinkan untuk menggiring masyarakat untuk berpihak terhadap satu pihak dalam suatu konflik tersebut.

Pemberitaan Kasus Pembunuhan di LP Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sempat menyita perhatian publik dan banyak diberitakan oleh surat kabar lokal, regional maupun nasional. Bagaimana pelaku pembunuhan melakukan tindakan membabi buta menghabisi tahanan LP Cebongan. Ketua Tim Investigasi TNI AD, Brigjen TNI Unggul Yudhoyono memberikan pernyataan dalam konferensi pers di Jakarta tentang siapa pelaku pembunuhan, dikutip oleh surat kabar Joglosemar tanggal 5 April 2013 bahwa pelaku pembunuhan tersebut adalah 11 anggota Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan Kartasura.

Peristiwa ini bermula ketika Serka Heru Santoso anggota Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan tewas dalam pengeroyokan di Hugo's Cafe, Maguwoharjo, Sleman pada tanggal 19 Maret 2013 yang dilakukan oleh kelompok preman. Atas peristiwa tewasnya Serka Heru Santoso tersebut, polisi berhasil membekuk empat pelaku yaitu Diki, Dedi, Adi, dan Juan.

Yang menjadi catatan adalah, keempat pelaku ini merupakan preman yang sering membuat keresahan di Yogyakarta berdasarkan catatan kriminal yang dimiliki oleh pelaku. Keempat pelaku ini kemudian menjadi tahanan Mapolda DIY sebelum kemudian dipindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan Cebongan pada Jumat 22 Maret 2013 siang dengan alasan sel di Mapolda DIY sedang direnovasi (dikutip dari id.wikipedia.org, diunduh pada tanggal 20 November 2013, pukul 09.06 WIB).

Atas peristiwa yang dialami oleh sesama anggota kesatuannya, 11 anggota Kopassus tersebut tergerak hatinya untuk melakukan aksi balasan yang dilatarbelakangi jiwa korsa dan membela kesatuan. Kasus pembunuhan tersebut terjadi pada Sabtu 23 Maret 2013, sekitar pukul 00.15 WIB. Pada awalnya, mereka mendatangi Lapas Cebongan dengan menggunakan 2 unit kendaraan Avanza Biru dan APV Hitam (dikutip dari surat kabar harian Joglosemar tanggal 5 April 2013). Mereka memaksa masuk dengan melukai penjaga (sipir) Lapas dan meminta menunjukkan ruang tahanan empat tersangka pembunuh anggota Kopassus Grup II Surakarta, Heru Santosa. Setelah berhasil masuk ke dalam, 11 anggota Kopassus menembak mati Diki es (dikutip dari surat kabar Kedaulatan Rakyat tanggal 24 April 2013). Dari 11 anggota Kopassus tersebut, hanya 1 orang yang menjadi eksekutor. Untuk menghilangkan barang bukti, anggota Kopassus merusak kamera CCTV dan mengambil rekaman CCTV Lapas. (dikutip dari surat kabar Kedaulatan Rakyat tanggal 5 April 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah terjadi penembakan yang dilakukan oleh 11 anggota Kopassus tersebut menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Masyarakat yang pro terhadap tindakan oknum Kopassus menyadari bahwa tindakan Kopassus tersebut salah di mata hukum, namun demikian dengan adanya peristiwa pembunuhan di LP Kelas II B Cebongan tersebut warga Yogyakarta merasa sangat diuntungkan dimana pada akhirnya mereka dapat beraktifitas dengan tenang tanpa takut mendapat gangguan dari sekelompok preman yang terkadang membuat onar di lingkungan mereka.

Berita terkait pendapat masyarakat yang pro terhadap tindakan oknum Kopassus juga muncul dalam surat kabar harian Joglosemar tanggal 8 April 2013, yaitu masyarakat mendukung segala upaya dalam memberantas premanisme karena aksi-aksi premanisme telah meresahkan semua warga. Surat kabar harian Joglosemar tanggal 11 April 2013 mengungkapkan bahwa banyak dukungan yang diberikan masyarakat untuk Kopassus, dengan banyak memasang spanduk bertuliskan "*Basmi Preman*", "*I Love Kopassus*", "*Terimakasih Kopassus*", dan "*I Love Polri*" di sudut-sudut Yogyakarta.

Sedangkan masyarakat yang kontra terhadap tindakan oknum Kopassus berpendapat bahwa anggota Kopassus sudah melakukan tindakan yang melawan hukum dan melanggar HAM, sehingga tidak seharusnya didukung dengan suatu alasan apapun. Berita terkait pendapat masyarakat yang kontra terhadap tindakan oknum Kopassus juga muncul dalam surat kabar harian Joglosemar tanggal 11 April 2013, yaitu tindakan membasmi

preman sebagai kepahlawanan itu keliru, karena tetap saja itu termasuk kejahatan.

Pembunuhan yang dilakukan anggota Kopassus kerap diberitakan oleh media massa, khususnya surat kabar di wilayah Yogyakarta dan Solo. Atas adanya perbedaan pandangan di masyarakat terhadap peristiwa ini tentunya dapat membuat media massa membingkai (*mem-framing*) peristiwa ini berbeda pula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikannya bahan penelitian skripsi, bukan karena dilihat dari usangnya berita tetapi substansi permasalahan yang menimbulkan perbedaan pandangan yaitu pro dan kontra di masyarakat luas. Peneliti memilih melakukan analisis *framing* terhadap pemberitaan peristiwa Kasus Pembunuhan di LP Cebongan ini untuk mengetahui seperti apa pembingkai yang terbentuk.

Peneliti memilih media surat kabar untuk meneliti pembingkai Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dengan alasan karena berkaitan dengan periode terbitnya yang berkala, teratur, dan periodik setiap hari. Sehingga sangat berpengaruh terhadap pemberitaan Kasus Pembunuhan di LP Cebongan, yang diberitakan berkala setiap hari. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan pembingkai Kasus Pembunuhan di LP Cebongan antara media satu dengan media lainnya, penelitian ini hanya memfokuskan untuk melihat pembingkai Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam satu surat kabar regional, yakni dalam surat kabar harian Joglosemar saja. Surat kabar harian Joglosemar yang memiliki wilayah terbit secara regional mencakup wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan surat kabar lokal

yang ada di Yogyakarta. Alasannya dikarenakan oknum Kopassus yang terlibat adalah Kopassus yang berada di Kartasura, Solo sehingga peneliti ingin mengetahui pikiran dan sikap masyarakat yang ada di Solo dan Yogyakarta yang pro atau kontra terhadap kasus tersebut. Pelaku pembunuhan dalam kasus ini baru diketahui jelas pada tanggal 4 April 2013. Oleh karena itu, peneliti memilih periode 5 April dikarenakan pemberitaan tentang siapa pelaku pembunuhan muncul pada tanggal 5 April. Kemudian peneliti membatasi hingga 20 April 2013.

Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti pemberitaan kasus dengan analisis *framing* untuk menganalisis pembingkaiian pemberitaan dalam surat kabar harian Joglosemar terhadap Kasus Pembunuhan di LP Cebongan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pembingkaiian Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013 ?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pembingkaiian Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam surat kabar harian Joglosemar periode 5 April-20 April 2013.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Memperkaya khazanah kajian ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi, dalam kajian analisis *framing*.
- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam memahami model-model pbingkaian pemberitaan pada media cetak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media massa, khususnya surat kabar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai analisis *framing* telah banyak dilakukan para peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi, antara lain sebagai berikut :

Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM (Studi Analisis Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM di Media Online Krjogja.Com Tanggal 20 Maret – 30 Maret 2012) skripsi Bawien Lilaning Panggalih mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta 2012. Penelitian

ini memaparkan bagaimana pembingkai berita aksi demonstrasi mahasiswa yang dimuat pada situs berita *Krjogja.com*.

Penelitian Bawien Lilaning Panggalih dilakukan pada level teks dengan menggunakan perangkat *framing Zhongdhang Pan & Kosicki*, yang memuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *KRjogja.com* cenderung mendukung aksi demonstrasi mahasiswa dan mendukung penolakan rencana kenaikan harga BBM. Selain itu, dari sisi kebijakan redaksi, *KRjogja.com* cenderung memilih narasumber dari pihak mahasiswa dan wakil rakyat, bukan dari aparat keamanan yang menjaga jalannya aksi demonstrasi. *KRjogja.com* cenderung mendukung aksi demonstrasi mahasiswa dan memiliki bingkai tidak mau menentang pemerintah, walau secara kritis dan halus juga ingin memaknai bahwa keputusan yang diambil pemerintah untuk menaikkan harga BBM tersebut kurang tepat.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan perangkat *framing Pan & Kosicki*, yang memuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Perbedaannya adalah penelitian Bawien meneliti media online, sedangkan peneliti meneliti media cetak surat kabar.

Pencitraan Abu Bakar Ba'asyir di Harian Republika (Studi Analisis Framing Pencitraan Abu Bakar Ba'asyir Terkait Keterlibatannya Dengan Kegiatan Terorisme Pada Pemberitaan Harian Republika Periode Agustus 2010 – Juni 2011), skripsi Ahta Prayinda Luriltasari mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya

Yogyakarta 2013. Penelitian ini memaparkan bagaimana pesan dalam berita terhadap peristiwa tersebut dibuat oleh awak media Republika dan pencitraan sosok Abu Bakar Ba'asyir dalam pemberitaan.

Pada level teks, peneliti menganalisis 10 berita dengan menggunakan perangkat *framing* model *Robert N. Entman*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberitaan Abu Bakar Ba'asyir terkait keterlibatannya dengan jaringan teroris, Republika menggunakan *frame* anti-barat serta memahami penangkapan dan pengadilan terhadap Ba'asyir merupakan cara untuk mendeskriditkan Islam. Peristiwa tersebut merupakan rekayasa polisi dan kejaksaan yang didomplengi oleh Amerika. Sementara itu sosok Abu Bakar Ba'asyir dicitrakan sebagai seorang ulama lanjut usia yang menjadi korban atas permainan politik asing yang mengatasnamakan pemberantasan terorisme global.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti media cetak surat kabar. Perbedaannya adalah penelitian Ahta Prayinda Luriltasari menggunakan perangkat *framing* model *Robert N. Entman*, sedangkan peneliti menggunakan perangkat *framing* model *Pan* dan *Kosicki*.

E. LANDASAN TEORI

1. Teori Penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*)

Realitas yang sampai ke khalayak adalah realitas yang sudah di *setting* sesuai dengan agenda media. Makna objektif realitas tidak ada dalam berita, yang sampai pada khalayak bukan representasi realitas tetapi citra yang media usaha ciptakan untuk mengarahkan persepsi tentang

mana isu atau aspek dari isu yang penting dan mana yang tidak. Berita merupakan realitas menurut media. Lebih lanjut teori *Agenda Setting* menyatakan media massa tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Teori ini juga menggambarkan pers sebagai penjaga pintu (*gate keeper*) informasi, menyeleksi informasi dan membuat pilihan-pilihan mengenai apa yang dilaporkan serta bagaimana melaporkannya (Mc Quail, 1994:100-101).

Teori Penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah :

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu;
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain (Tamburaka, 2013:22-23).

McCombs mengemukakan bahwa media memainkan empat peranan dalam *agenda setting*. Dengan demikian, media harus

menunjukkan empat karakter untuk membangun informasi bagi komunitas-komunitas, yakni:

- a. Media harus secara profesional objektif, tidak memihak fakta hasil liputan dan tidak mengarahkan isu-isu pemberitaan.
- b. Salah satu fungsi media berita adalah menetapkan target dalam menetapkan isu-isu pada agenda berita.
- c. Media membentuk isu-isu pemberitaan.
- d. Efek pelibatan media dalam jangka panjang adalah penciptaan agenda publik (*Heath* dalam *Ardianto*, 2010:108).

McCombs sebagai pionir *agenda setting* melalui penelitian ilmiahnya telah melakukan langkah awal dalam mengembangkan dan memperluas teori ini dengan menghubungkannya dengan teori *framing*. *McCombs* menyebut teori barunya itu sebagai *agenda setting* tahap dua. *McCombs* berpendapat bahwa *agenda setting* bekerja pada dua level yakni level objek dan level atribut. Penelitian *agenda setting* biasanya berfokus pada level objek dan telah mengukur bagaimana pemberitaan media dapat memengaruhi prioritas yang diberikan pada objek (misalnya, isu, kandidat, peristiwa, dan masalah). Dengan melakukan hal ini, media sudah melakukan kepada kita apa yang seharusnya dipikirkan, akan tetapi juga media dapat memberitahu kepada kita untuk bagaimana memikirkan objek tertentu. Media melakukan hal ini dengan mempengaruhi lapisan kedua "agenda atribut". Media memberitahukan pada kita karakteristik objek

mana yang penting dan mana yang tidak (dalam *Baran & Davis*, yang dikutip Tamburaka, 2013:55).

Menurut *Baran* (2010), *framing* merupakan pernyataan bahwa orang menggunakan seperangkat pengharapan untuk memaknai dunia sosialnya dan media turut berkontribusi membantu proses pengharapan tersebut. Kerangka dalam teori *framing*, merupakan alat yang digunakan mencapai pengharapan tertentu yang digunakan untuk memaknai beberapa aspek dunia sosial dalam situasi dan waktu tertentu. *Baran* menyatakan bahwa *agenda setting* tahap kedua merupakan pernyataan bahwa media mengatur agenda publik pada lapisan kedua-level atribut (bagaimana memikirkan sesuatu), sementara lapisannya adalah level objek (apa yang seharusnya dipikirkan) (dalam *Baran & Davis*, yang dikutip Tamburaka, 2013:57).

Untuk lapisan kedua *agenda setting* dan *framing* berbagi pemahaman untuk agenda atribut (kerangka), proses *agenda setting* (proses *framing*), dan pengaruh *agenda setting* (efek *framing*). Penyatuan antara *agenda setting* dan *framing* akan membantu menjelaskan bagaimana *framing* itu bekerja. Dengan menjelaskan struktur teoritisnya akan membantu upaya memahami kerangka dan karakteristik dalam proses komunikasi (Tamburaka, 2013:57-58).

Ghanem (1997) dalam *Severin dan Tankard, Jr* (2010:284) mengidentifikasi empat dimensi utama pembingkaiannya yang juga dianggap sebagai dimensi dari tingkat atribut *agenda setting*, antara lain :

1. Topik artikel berita (apa yang dimasukkan dalam bingkai).
2. Penyajian (ukuran dan penempatan).
3. Atribut kognitif (detail-detail yang dimasukkan dalam bingkai).
4. Atribut efektif (suasana gambar) (Tamburaka, 2013:65).

Teori *agenda setting* membantu peneliti untuk menganalisis berita seputar Kasus Pembunuhan di LP Cebongan di surat kabar. Dengan menggunakan teori tersebut akan diketahui bagaimana surat kabar harian Joglosemar mengonstruksi sedemikian rupa realitas.

2. Framing

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh *Batterson* tahun 1995 (Sudibyo dalam Sobur, 2001:161-162), yang dikutip *Ardianto* (2010:78). Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasikan pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh *Goffman* pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behaviour*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur dalam *Ardianto*, 2010:79).

Severin dan *Tankard, Jr* (2010) menjelaskan bagaimana proses *framing* bekerja dalam aktivitas kognisi manusia. Ada dua tempat proses itu beroperasi yakni : 1) interaksi sosial sehari-hari; 2) interaksi dengan media sehari-hari. Meski berbeda tempat, namun kegiatan tetap sama, yaitu mempelajari petunjuk-petunjuk (*clues*) dan menafsirkan petunjuk-

petunjuk kemudian memberikan makna atas petunjuk tersebut kepada orang lain (Tamburaka, 2013:59).

Ada beberapa model framing yang dikembangkan oleh peneliti. Gagasan *Edelman* mengenai *framing* dalam bukunya *Contestable Categories and Public Opinion*, menyebutkan apa yang kita ketahui tentang realitas atau dunia bergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengonstruksi/ menafsirkan realitas tersebut. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda (Ardianto, 2010:79).

Konsep *framing Entman*, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Ardianto, 2010:80).

Zhongdang Pan dan *Gerald M. Kosicki* (1993) melalui tulisan mereka "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (kutipan, sumber, latar

informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2012:175).

Dalam pendekatan *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* ini, perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). *Kedua*, struktur skrip. Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. *Ketiga*, struktur tematik. Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik. Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2012:175-176).

Model *framing* yang peneliti gunakan adalah model *framing* dari *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki*. Alasannya model *framing* *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* cenderung memiliki struktur, perangkat *framing*, dan unit yang diamati lengkap, sehingga penelitian ini dapat dikaji dan dianalisis secara komprehensif dan jelas. Model *framing* *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* membantu peneliti menganalisis pembingkaihan yang terbentuk dalam berita tentang Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam surat kabar harian Joglosemar.

Keempat struktur *Pan* dan *Kosicki* merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan berita, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memaknai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa semua berita yang dia tulis adalah benar. (Eriyanto, 2002:256).

Struktur besar *framing* model *Pan* dan *Kosicki* (Eriyanto, 2005:256-266) :

a) Sintaksis

Dalam kaidah umum kebahasaan, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada

pengertian susunan dari bagian berita. *Headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup merupakan satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik. Sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

Headline. Aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca biasanya lebih mengingat *headline* daripada bagian berita yang lain. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna tertentu.

Lead. Merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. *Lead* bisa menjadi penjelas atau pemerinci *headline* dan bisa juga menggambarkan latar berita. Fungsi *lead* dalam *framing* berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Kutipan. Kutipan dalam penelitian berita bertujuan untuk membangun objektivitas. Kutipan merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber ini menjadi penanda *framing* atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat, bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.

b) Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam berita. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa yang sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip

ini adalah 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan.

c) Tematik

Bagi *Pan* dan *Kosicki*, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Pengujian hipotesis ini bisa disamakan dengan struktur tematik berita yakni bagaimana fakta itu ditulis dan ditempatkan ke dalam teks berita secara keseluruhan sehingga mendukung tema yang dipunyai wartawan.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Detail. Berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan dengan detail, kalau perlu dirinci dengan data, informasi yang menguntungkan atau menimbulkan citra yang diinginkannya. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi-informasi yang sedikit, bahkan kadang tidak disampaikan, apabila hal itu merugikan atau tidak sesuai dengan makna yang ingin dikonstruksinya. Elemen detail merupakan strategi

penonjolan makna yang dilakukan wartawan secara implisit. Wacana mana yang dikembangkan wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dengan detail yang besar.

Koherensi. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat dengan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan proposisi sehingga tampak koheren. Di sini proposisi atau kata hubung apa yang digunakan akan menentukan bagaimana hubungan kedua fakta tersebut sehingga dapat membantu menjelaskan makna apa yang ingin ditampilkan komunikator. Ada beberapa macam koherensi yang ditentukan oleh jenis hubungan antarproposisi, yaitu koherensi kondisional yang menunjukkan hubungan kasusal dan penjelas, koherensi fungsional yang memuat generalisasi dan spesifikasi, dan koherensi pembeda yang berkaitan dengan bagaimana dua buah fakta hendak dibedakan.

Bentuk Kalimat. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yakni prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini berarti susunan Subjek (yang menerangkan) dan Predikat (yang diterangkan). Bentuk kausalitas ini tidak sekedar persoalan teknis kebahasaan tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berpola aktif, seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Pola kalimat memang bisa dibuat aktif atau

pasif, namun pada umumnya pokok yang dianggap penting selalu diletakkan diawal kalimat. Bentuk kalimat juga menentukan apakah seseorang diekpresikan secara eksplisit (jelas) atau impilisit (di sembunyikan) dalam teks.

Kata Ganti. Elemen wacana yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti 'saya' atau 'kami' yang menggambarkan sikap tersebut sebagai sikap resmi komunikator belaka. Tetapi ketika memakai kata ganti 'kita' sikap tersebut terlihat sebagai representasi sikap bersama dalam suatu komunitas. Sedangkan penggunaan kata ganti 'mereka' justru menciptakan jarak dengan komunikator bahkan menjelaskan pihak yang berbeda pendapat dengan komunikator.

d) Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita yang disampaikan.

Leksikon. Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang

tersedia. Pilihan kata yang dipakai komunikator secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaannya terhadap fakta atau realitas.

Grafis. Elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah, bahkan termasuk grafik, tabel, dan foto. Bagian yang ditulis berbeda itu adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, supaya khalayak menaruh perhatian pada bagian tersebut.

Metafora. Kata atau kelompok kata yang mengandung arti bukan sebenarnya, dapat berupa kiasan, kepercayaan masyarakat, peribahasa, pepatah, kata-kata kuno, ayat ajaran agama, serta ungkapan sehari-hari yang dipakai secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Pemakaian metafor tertentu dapat memunculkan gambaran makna berdasarkan persamaan atau perbandingannya dengan arti harfiah kata-kata yang digunakan.

3. Teori Interaksionisme Simbolik

Ada beberapa orang ilmuwan punya andil utama sebagai perintis interaksionisme simbolik, yaitu *James Mark Baldwin*, *William James*, *Charles Horton Cooley*, *John Dewey*, *William I. Thomas*, dan *George Herbert Mead*. Dari beberapa orang ilmuwan tersebut, *Mead* yang paling populer sebagai peletak dasar teori tersebut. *Mead* mengembangkan teori interaksi simbolik tahun 1920-an dan 1930-an ketika ia menjadi professor filsafat di Universitas Chicago. Penyebaran dan pengembangan teori *Mead*

juga berlangsung melalui interpretasi dan penjabaran lebih lanjut yang dilakukan para mahasiswa dan pengikutnya, terutama salah satu mahasiswanya, *Herbert Blumer*. Justru *Herbert Blumer* yang menciptakan istilah “interaksi simbolik” pada tahun 1937 dan mempopulerkannya di kalangan komunitas akademik (Mulyana, 2010:68).

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. (dalam *Howard S. Becker*, yang dikutip Mulyana, 2010:70). Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka. Perilaku mereka tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya, atau tuntutan peran (dalam *Jack D. Douglas*, yang dikutip Mulyana, 2010:70). Manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek-objek di sekeliling mereka. Tidak mengherankan bila frase-frase “definisi situasi”, “realitas terletak pada mata yang melihat”, dan “bila manusia mendefinisikan situasi sebagai riil, situasi tersebut riil dalam konsekuensinya” sering dihubungkan dengan interaksionisme simbolik (dalam *Jones*, yang dikutip Mulyana, 2010:70).

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol”. Mereka

tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial (dalam *Jones*, yang dikutip Mulyana, 2010:71).

Interaksionisme simbolik didasarkan premis-premis, yaitu *pertama*, individu merespons suatu situasi simbolik. Individu merespons lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi individu tersebut. Ketika individu menghadapi situasi, respons individu tersebut tidak bersifat mekanis dan tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Respons individu tersebut bergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. Jadi, individu dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. *Kedua*, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya karena objek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindakan atau peristiwa itu), namun juga gagasan yang abstrak. Akan tetapi, nama atau simbol yang digunakan untuk menandai objek, tindakan, peristiwa atau gagasan itu bersifat arbitrer (sembarang). Artinya, apa saja bisa dijadikan simbol dan karena itu tidak ada hubungan logis antara nama atau simbol dengan

objek yang dirujuknya, meskipun terkadang sulit untuk memisahkan kedua hal itu (dalam *Jones*, yang dikutip Mulyana, 2010:71-72).

Menurut *Ritzer*, substansi *Teori Interaksionisme Simbolik* adalah kehidupan bermasyarakat itu terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar. Tindakan seseorang dalam proses interaksi itu bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya atau dari luar dirinya, melainkan merupakan hasil dari proses interpretasi terhadap stimulus. Jelas bahwa hal ini merupakan proses belajar, dalam arti memahami simbol-simbol, dan saling menyesuaikan makna dari simbol-simbol tersebut. Meskipun norma-norma, nilai-nilai sosial dan makna dari simbol-simbol itu memberikan pembatasan terhadap tindakannya, namun dengan kemampuan berpikir yang dimilikinya, manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan tindakan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya (Sutaryo, 2005:9-10).

Teori ini membantu peneliti dalam menginterpretasi teks berita tentang Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam surat kabar harian Joglosemar.

Tabel 1

Unit Analisis Penelitian

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Pan dan Kosicki dalam (Sobur, 2012:176).

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata (Moleong, 2002:6).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka, yakni teks berita tentang Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam surat kabar harian Joglosemar. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan

karakteristik pembingkai pemberitaan Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam surat kabar harian Joglosemar periode 5 April-20 April 2013 melalui suatu metode analisis, yaitu analisis *framing*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Furchan, 1992:172). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Joglosemar.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan objek penelitian yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian (Syukir, 1983:123-124). Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks berita Kasus Pembunuhan di LP Cebongan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini apabila dilihat dari sumbernya, ada dua jenis data yang dapat digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang mendukung atau menunjang data primer sebagai literatur guna melengkapi data penelitian.

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang diangkat peneliti, yaitu teks berita yang berkaitan dengan Kasus Pembunuhan di LP Cebongan pada surat kabar harian Joglosemar periode 5 April-20 April 2013.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa profil surat kabar harian Joglosemar dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang sesuai adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1996:234).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data berupa profil surat kabar harian Joglosemar dan teks berita yang berkaitan dengan Kasus Pembunuhan di LP Cebongan yang termuat dalam surat kabar harian Joglosemar periode 5 April-20 April 2013.

5. Metode Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Ghony, 2012:247).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data model *Miles & Huberman*. Adapun tahapnya (Moleong, 2002:284) :

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas yang meliputi dokumentasi.

b. Reduksi Data

Pada dasarnya data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak maka dari itu peneliti perlu mereduksi data. Mereduksi data merupakan proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, merangkum, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini seluruh data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis *framing* dengan pendekatan model *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* melalui perangkat yang digunakan yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskriptif

mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hal penting sebagai upaya untuk melakukan justifikasi temuan peneliti. Justifikasi dilakukan dengan cara menarik hubungan dari latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian untuk mencari jawaban hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan merupakan penegasan dari temuan penelitian yang telah dianalisis.

6. Metode Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010:330). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (dalam *Lincoln* dan *Guba*, yang dikutip Moleong, 2010:331). Triangulasi dengan teori yakni untuk membandingkan informasi yang diperoleh dengan pelbagai perspektif teori untuk menghindari subjektivitas peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, baik penelitian kepustakaan, analisis data serta pembahasan dengan model *framing Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* yang telah peneliti lakukan, berikut disajikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

Karakteristik *framing* pemberitaan yang dikembangkan oleh Harian Joglosemar terhadap Kasus Pembunuhan di LP Cebongan adalah sebagai berikut :

1. Narasumber yang dijadikan sumber berita oleh Harian Joglosemar lebih didominasi oleh pihak TNI AD/Kopassus.
2. Harian Joglosemar lebih banyak berpihak terhadap 11 oknum Kopassus dan masyarakat yang pro Kopassus.
3. *Framing* pemberitaan oleh Harian Joglosemar dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan judul berita, pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan pemilihan kata yang digunakan.
4. Harian Joglosemar memiliki *frame* yang cukup jelas dalam pemberitaan ini, yakni bahwa walaupun 11 oknum Kopassus telah melakukan tindakan yang melawan hukum dengan melakukan pembunuhan terhadap empat tahanan LP Cebongan, namun masyarakat di Yogyakarta dan Solo tetap mengeluelukan 11 oknum Kopassus tersebut dan banyak memberikan dukungan

berbentuk spanduk-spanduk. Keempat korban pembunuhan oleh 11 oknum Kopassus dibenci karena keempatnya merupakan preman.

5. Harian Joglosemar memandang Kasus Pembunuhan di LP Cebongan sangat penting untuk diberitakan. Surat kabar yang memiliki *tagline Jernih-Bernilai* yang notabene menentang setiap tindakan kriminal, sudah barang tentu pada pemberitaan seputar Kasus Pembunuhan di LP Cebongan bertentangan dengan ideologinya.

Dari keseluruhan hasil analisis *framing* terhadap berita Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dalam Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013, peneliti mendapatkan hasil bahwa narasumber yang dijadikan sumber berita oleh Harian Joglosemar lebih didominasi oleh pihak TNI AD/Kopassus. Dari ketujuhbelas berita yang peneliti analisis, sembilan berita diantaranya menggunakan narasumber yang berasal dari pihak TNI AD/Kopassus. Karena itu, terlihat sekali jika keberpihakan dalam memilih sudut pandang penyampaian berita sangat menonjol. Hal ini juga menguatkan kenyataan bahwa Harian Joglosemar bukanlah ranah netral karena lebih banyak berpihak terhadap 11 oknum Kopassus dan masyarakat yang pro Kopassus, dimana berbagai kepentingan dari kelompok korban (preman) tidak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemberitaan.

Ketika wartawan menulis berita tidak berdiri di ranah netral dan terlihat lebih berpihak terhadap 11 oknum Kopassus maka wartawan tersebut telah bersikap tidak jujur dalam menulis berita terkait Kasus Pembunuhan di LP

Cebongan karena tidak bersesuaian dengan kode etik pers. Juga sangat tidak bersesuaian dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 11:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ
لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).

Media massa yang memiliki peran yang sangat besar dalam hal penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Ketika media massa menyebarkan berita bohong dan berita tersebut dibaca dan diikuti oleh masyarakat, maka media massa akan mendapat dosa dari apa yang telah diperbuatnya. Karena berita bohong tidak membawa manfaat apa-apa bagi siapapun.

Selain itu ketika berita yang ditulis wartawan lebih menyudutkan satu pihak yakni pihak preman, tentu saja dapat menggiring pikiran pembaca untuk ikut memusuhi pihak preman. Karena terlihat dari analisis berita yang telah peneliti lakukan terdapat berita yang menginformasikan bahwa banyak masyarakat yang mendukung atau pro terhadap Kopassus dan membenci pihak

preman. Tentu saja tanggapan masyarakat yang pro tersebut muncul karena didukung oleh berita yang ditulis wartawan lebih menyudutkan pihak preman. Hal ini sangat tidak sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Sebaiknya khalayak pembaca saat membaca berita tentang Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dapat lebih jernih dalam menginterpretasikan berita tersebut agar nantinya tidak ikut memusuhi preman, sehingga lebih bijak dalam memandang kasus ini dan terhindar dari kebodohan atau kecerobohan.

Framing pemberitaan oleh Harian Joglosemar terkait berita Kasus Pembunuhan di LP Cebongan dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan pemilihan kata yang digunakan. Pemilihan judul berita, sumber berita, kutipan dari sumber berita, dan kata yang digunakan adalah hal yang paling ditonjolkan oleh wartawan Harian Joglosemar dalam menulis berita.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Harian Joglosemar memiliki *frame* yang cukup jelas dalam pemberitaan terkait Kasus Pembunuhan di LP

Cebongan, yakni bahwa walaupun 11 oknum Kopassus telah melakukan tindakan yang melawan hukum dengan melakukan pembunuhan terhadap empat tahanan LP Cebongan, namun masyarakat di Yogyakarta dan Solo tetap mengelu-elukan 11 oknum Kopassus tersebut dan banyak memberikan dukungan berbentuk spanduk-spanduk. Keempat korban pembunuhan oleh 11 oknum Kopassus dibenci karena keempatnya merupakan preman. Hal ini terlihat sekali dalam berita ke-5, berita ke-7, berita ke-8, berita ke-13, berita ke-15, dan berita ke-16 yang secara gamblang menjelaskan dukungan untuk Kopassus.

Surat kabar yang memiliki *tagline Jernih-Bernilai* yang notabeneanya menentang setiap tindakan kriminal, sudah barang tentu pada pemberitaan seputar Kasus Pembunuhan di LP Cebongan bertentangan dengan ideologinya. Namun, Harian Joglosemar memandang Kasus Pembunuhan di LP Cebongan sangat penting untuk tetap diberitakan karena kasus tersebut dilakukan oleh pihak Kopassus yang seharusnya dapat menjunjung tinggi hukum karena tugas Kopassus hanya berkaitan dengan menjaga pertahanan bangsa dan negara.

B. SARAN

1. Sebagai perusahaan yang mempunyai produk yang dihasilkan berupa informasi, maka seyogyanya Redaksi Harian Joglosemar menjadikan Harian Joglosemar sebagai sarana yang menyampaikan informasi, lebih mengedepankan objektivitas sebagai perwujudan kode etik pers.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dalam melakukan penelitian media cetak surat kabar akan lebih baik lagi menggunakan lebih dari satu media cetak surat

kabar regional maupun nasional. Penelitian ini hanya meneliti satu media cetak regional yaitu Surat Kabar Harian Joglosemar.

3. Bagi masyarakat sebagai pembaca diharapkan lebih cermat dalam memilih berita dan lebih kritis dalam menginterpretasikan isi berita. Juga lebih bijak dalam menyikapi pemberitaan yang disampaikan media dengan tidak menerima begitu saja isi informasi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi opini terkait berita tersebut. Karena tanpa disadari setiap berita yang disampaikan oleh wartawan dalam suatu surat kabar telah mengalami suatu konstruksi realitas.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Buku

- A.Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mc Quail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutaryo.2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Suwardi, Harsono. 1993. *Peranan Pers dalam Politik di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada

Surat Kabar

24 Maret 2013. "Lapas Cebongan Sleman Diserbu, 4 Tahanan Tewas". Kedaulatan Rakyat. Hal 1.

24 Maret 2013. "LP Diserbu, 4 Ditembak Mati". Harian Joglosemar. Hal 1 dan 3.

5 April 2013. "Oknum Kopassus Turun Gunung, Akui Eksekusi Preman: Penyerang Lapas Siap Tanggung Jawab". Kedaulatan Rakyat. Hal 1 dan 7.

5 April 2013. "11 Oknum Kopassus Terlibat Pangdam Diponegoro dan Kapolda DIY Segera Dicapot". Harian Joglosemar. Hal 1 dan 11.

8 April 2013. "Warga Jogja Tolak Preman". Harian Joglosemar. Hal 1 dan 11.

11 April 2013. "200 Spanduk Pro-Kopassus Muncul". Harian Joglosemar. Hal 11.

11 April 2013. "11 Oknum Kopassus Jadi Pahlawan: Pemeriksaan Kasus Cebongan Dipercepat". Harian Joglosemar. Hal 1 dan 11.

Skripsi

Lilaning Panggalih, Bawien. 2012. *Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM (Studi Analisis Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Mahasiswa Menolak Rencana Kenaikan Harga BBM di Media Online Krjogja.Com Tanggal 20 Maret – 30 Maret 2012)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Prayinda Luriltasari, Ahta. 2013. *Pencitraan Abu Bakar Ba'asyir di Harian Republika (Studi Analisis Framing Pencitraan Abu Bakar Ba'asyir Terkait Keterlibatannya Dengan Kegiatan Terorisme Pada Pemberitaan Harian Republika Periode Agustus 2010 – Juni 2011)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya.

Sumber Internet

id.wikipedia.org. Penembakan Cebongan. Diunduh pada tanggal 20 November 2013, pukul 09.06 WIB.

Sumber Lain

Dokumentasi *PT Joglosemar Prima Media* 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

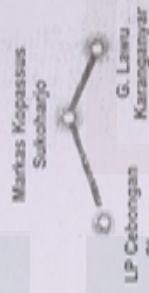
11 Oknum Kopassus Terlibat

Pangdam Diponegoro dan Kapolda DIY Segera Dicotot

JAKARTA—Tela-tela siapa pelaku menewaskan empat tabanan, akhirnya pemerangan Lembaga Pemasyarakatan terungkap.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 5

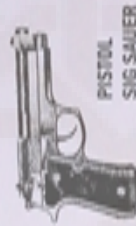
Kecuci Penyerangan LP Cebongan
Veisi Tim Investigasi TNI AD



HASIL INVESTIGASI TNI AD—Ketua Tim Investigasi TNI AD Brigjen TNI Unggul K. Yudhoyono (kan) didampingi dan Kepala Dinas Penerangan TNI AD Brigjen TNI Rukhman Ahmad (kiri) memberi keterangan mengenai hasil investigasi penembakan di LP Cebongan, Sleman, Kamis (4/4) di Jakarta.



Antara | M Agung Rajag



PISTOL SIG SAUER



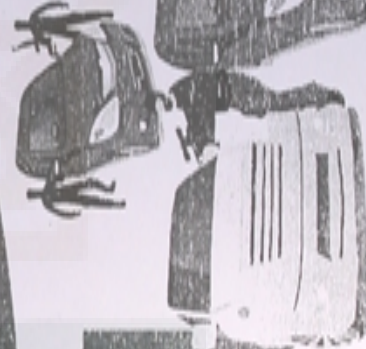
1. Beberapa anggota Kopassus sedang latihan di Gunung Lawu. Dapat berita bahwa rekan mereka, Senka Heru Samoso donun secara sadis oleh preman di Yogyakarta.

2. Merasa sebagai teman dan diandasi dua korps yang tinggi maka tiga orang yang sedang belajar turun dari Gunung Lawu menuju markas Grup 2 Kopassus Karang Melayang. Mereka masing-masing membawa senjata AK-47.

3. Di markas mereka mengkilak teman lainnya. Pelaku yang berangkat ke Yogyakarta 11 orang namun yang terkait langsung sembilan orang. Selain itu, ada dua orang lainnya yang membantu dua AK-47 mereka.

4. Mereka berangkat naik mobil Avanza APV dan Ferreta. Para oknum kopassus ini sampai di LP Cebongan, Sabtu (23/4) pukul 00.15 WIB.

5. Dua anggota kopassus yang mengendarai Ferreta Lonvato menogot sembilan orang lainnya, namun gagal karena kawat jumar mereka bisa hura-hura.



6. Sembilan orang masuk ke dalam LP, satu orang dikrim anggota Kopassus bernomor U menembak satu setiap tabanan, beberapa pelaku



7. Untuk menghilangkan jejak, para pelaku membakar dan memotong CCTV beserta rekamannya ke



11 Oknumsambungan dari Hal 1

Ketua Tim Investigasi dari Mabes TNI Angkatan Darat Brigjen TNI, Unggul K Yudhoyono, menyebut 11 oknum anggota Grup 2 Komando Pasukan Khusus Kandang Menjangan Kartasura, terlibat aksi brutal tersebut.

"11 oknum Kopassus terlibat penyerangan Lapas IIB Cebongan. Satu orang eksekutor, delapan orang pendukung dan dua orang pencegah," kata Unggul yang juga menjabat sebagai Wakil Komandan Pusat Polisi Militer TNI AD (Puspomad) di Kartika Media Center TNI AD, Jakarta, Kamis (4/4) sore.

Delapan orang pendukung itu, kata dia, menggunakan dua unit mobil, yaitu satu unit mobil Avanza warna biru dan satu unit mobil APV berwarna hitam.

Sementara dua orang lainnya yang bertindak sebagai pencegah menggunakan mobil Peroza. "Satu orang eksekutor ini berinisial U. Sembilan pelaku penyerangan itu berpangkat bintara dan tamtama," bebernya.

Kedua prajurit lainnya, kata dia, sebenarnya berusaha mencegah terjadinya penyerangan, namun tidak mampu menghentikan aksi rekan-rekannya.

Tindakan penyerangan, menurut Unggul, dilakukan secara reaktif dan spontan tanpa terencana sebagai bentuk solidaritas dan jiwa korsa yang kuat atas meninggalnya anggota Grup 2 Kopassus Serka Heru Santoso pada 19 Maret 2013,

dan pembacokan mantan anggota Kopassus Sertu Sriyono oleh para preman Yogyakarta.

"Peristiwa penyerangan ke Lapas Cebongan, benar sebagai akibat pembunuhan kelompok preman atas dua rekannya," ujarnya.

Diungkapkan Unggul, para pelaku penyerangan Lapas Cebongan menggunakan senjata untuk latihan di Gunung Lawu. "Berdasarkan hasil investigasi, serangan tersebut menggunakan enam pucuk senjata yang biasanya digunakan untuk latihan di Gunung Lawu," tutur Unggul.

Unggul memaparkan, tersangka menggunakan enam pucuk senjata berupa tiga pucuk senjata laras panjang AK 47, dua pucuk AK 47 replika, dan satu senjata api jenis *sig shower* replika.

Bengawan Solo

Lebih lanjut Unggul menjelaskan, beberapa barang bukti telah dimusnahkan oleh tersangka dan dibuang ke sungai Bengawan Solo. "Pelaku mengakui bahwa sebagian senjata dimusnahkan dengan cara dibakar lalu dibuang," kata Unggul.

Unggul juga menjelaskan selama enam hari bekerja, tim investigasi telah melaksanakan penyelidikan ke berbagai tempat, seperti Lapas Cebongan, Korem Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Markas Grup 2 Kopassus Karang Menjangan, yang memeriksa 25 orang.

Sehari setelah pembentukan

tim investigasi TNI AD, para pelaku mengakui perbuatannya. "Pada hari pertama penyelidikan kasus ini, para pelaku mengakui perbuatan mereka secara kesatria dan jujur. Mereka juga menyatakan bahwa tindakan tersebut dilakukan secara sadar," ucap Unggul.

Selanjutnya ke 9 oknum Kopassus yang terlibat kasus penyerangan Lapas Cebongan, akan menjalani peradilan militer. "Atas dasar dari investigasi, proses hukum selanjutnya akan segera dilakukan oleh Pusat Polisi Militer TNI-AD," tandas Unggul.

Sementara itu, buntut dari peristiwa ini, Pangdam Diponegoro Mayjen Hardiono dan Kapolda DIY Brigjen Pol Sabar Rahardjo akan dicopot. Khusus penggantian Kapolda DIY akan memakan waktu beberapa hari karena status DIY sebagai daerah Istimewa sehingga harus mendapat persetujuan Sultan. "Sudah ada dua nama yang disodorkan untuk menggantikan Sabar Rahardjo," ujar sumber, seperti dikutip *Inilah*.

Hal ini juga diamini Ketua Komisi I DPR, Mahfudz Siddiq. Menurutnya, secara teritorial Pangdam Diponegoro ikut bertanggung jawab atas insiden tersebut. "Secara teritorial di bawah kontrol Pangdam, secara kesatuan ada lagi. Harus jelas dulu pelakunya langsung dari kesatuan atau sedang ditugaskan di teritorial," jelasnya.

■ Antara | Detik

Motif Pelaku Utang Jasa

JAKARTA—Oknum Kopasus yang menembak mati empat tahanan di LP Cebongan, Sleman, punya alasan tersendiri saat melakukan aksi pembunuhan itu. Oknum berinisial U tersebut mempunyai utang jasa terhadap Serka Heru Santoso, anggota Kopasus yang tewas dikeroyok preman di Hugo's Cafe.

"Serka Heru Santoso adalah atasan langsung pelaku yang telah berjasa menyelamatkan pelaku pada saat melaksanakan operasi," kata Ketua Tim Investigasi Wadan Puspom TNI AD, Brigjen TNI Unggul K Yudhoyono dalam jumpa pers di di Kartika Media Center, Jakarta, Kamis (4/4).

Unggul menjelaskan penyerangan dilakukan oleh 11 orang. Mereka melakukan tindakan itu karena berlatar belakang jiwa korsa yang kuat. "Dilatarbelakangi pembunuhan secara sadis dan brutal oleh kelompok preman," jelas Unggul.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 5

Motif Pelakusambungan dari Hal 1

Sementara itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memberikan apresiasi terhadap hasil investigasi kasus penyerangan LP Cebongan yang dipaparkan oleh TNI AD. "Sinergi antara Polri dan TNI sangat terlihat, ini sejalan dengan perintah Bapak Presiden," kata Jubir Kepresidenan, Julian Aldrin Pasha. Lebih lanjut dikatakannya, SBY mendorong temuan tim investigasi TNI AD berlanjut ke proses hukum. "Tegakkan hukum, jangan sampai mengusik rasa aman masyarakat," sambung Julian.

Pada bagian lain, Komisi Kepolisian Nasional (Koponnas) mengapresiasi pimpinan TNI AD yang sudah men-

yampaikan hasil investigasi penyerangan di LP Cebongan. Menurut Hamidah, Kopolnas pada saat mengunjungi Polda DI Yogyakarta memang sudah mendapat gambaran bahwa penyerangan LP Cebongan sangat berkaitan erat dengan penganiayaan yang menewaskan Sertu Santoso di Hugo's Cafe.

"Meski kemudian muncul spekulasi bahwa pelakunya adalah polisi namun orang yang memiliki motif terhadap empat tersangka tersebut tentu berasal dari kesatuan yang sama dengan korban," ujarnya.

Dari kalangan masyarakat, Ketua Setara Institute Hendaradi mengatakan pihaknya mengapresiasi

temuan investigasi TNI terhadap pelaku penyerangan LP Cebongan. Hendaradi berpendapat pilihan TNI yang akan membawa 11 pelaku ke Peradilan Militer tetap tidak akan sepenuhnya memenuhi rasa keadilan publik.

Hal itu karena praktik peradilan militer yang *unfair*, tidak transparan, dan akuntabel seperti dalam kasus yang melibatkan Tim Mawar. Oleh karena itu, tambah dia, Presiden SBY harus didorong untuk menerbitkan Perpu tentang Peradilan Militer yang memungkinkan anggota TNI bisa diperiksa di peradilan umum, karena melakukan tindak pidana di luar dinas ketentaraan.

■ Antara | Delik

Mabes TNI Janji Transparan



ARKAS KOPASSUS—Pengendara melintas di depan Markas Grup 2 Koppasus, Kartasura, Jumat (5/4). Sebanyak 11 oknum Koppasus dinyatakan terlibat penyerbuan LP Debongan

Antara | Huku Nana Panggabene

JAKARTA—Markas Besar TNI mempersiapkan masyarakat untuk memantau proses peradilan terhadap pelaku penyerbu Lembaga Pemasarakatan (LP) Cebongan, Sleman. TNI akan menyerahkan proses peradilan kepada Mahkamah Militer.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 1

Mabes TNIsambungan dari Hal 1

"Mahkamah Militer itu langsung di bawah Mahkamah Agung, Mabes TNI tidak bisa mempengaruhi persidangan," ujar Kepala Pusat Penerangan TNI Laksamana Muda Iskandar Sitompul, di Mabes TNI Cilangkap, Jumat (5/4).

Pelaksanaan pengadilan militer sesuai dengan UU 31 Tahun 1997. "Tentu kami tidak bisa melanggar hukum. Peradilan militer harus dilakukan sesuai hukum yang berlaku," ujar Iskandar.

Para pelaku, kata Iskandar, akan dijerat dengan aturan dalam KUHP dan KUHP Militer. Iskandar berjanji untuk terbuka dalam proses hukum bagi para pelaku. "Kami berjanji akan transparan," ujar dia.

Sementara itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mendukung penuh proses hukum terhadap oknum prajurit Kopassus TNI AD tersangka pelaku penyerangan LP Cebongan, Sleman. Tapi diingatkannya bahwa komandan dari oknum prajurit bersangkutan juga harus bertanggung jawab.

"Para prajurit yang melakukan tindakan itu siap

mendapatkan sanksi hukum apapun. Demikian juga para komandan, akan ikut bertanggung jawab semuanya," ujar Presiden SBY di halaman Masjid Baiturrahman, Kompleks Istana Merdeka, Jumat (5/4).

Pengakuan para pelaku penyerangan dinilai sebuah sikap ksatria oleh SBY. Hal itu membuatnya lega. "Bagi saya itu melegakan, itu sifat ksatria, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, tapi memberikan pembelajaran yang baik, bahwa itulah prajurit sejati yang tentunya harus ditunjukkan kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa mereka bertanggung jawab," ungkapnya.

Sedangkan Danjen Kopassus Mayjen TNI Agus Sutomo menyatakan, 11 tersangka penyerangan LP Cebongan adalah anggotanya dan sebagai komandan, dia paling bertanggung jawab.

"Yang jelas 11 orang itu adalah anak buah saya dan sayalah atasannya," kata Agus di Markas Kopassus di Cijantung, Jakarta Timur, Jumat (5/4).

Agus mengatakan anggota Kopassus yang tersebar di

berbagai wilayah adalah anak buahnya. "Grup I itu Serang, grup II itu Solo dan yang lainnya itu bawahan saya, itu semua organisasi saya, anak buah saya. Maka sayalah orang yang paling bertanggung jawab di institusi Kopassus ini. Saya orang paling terdepan bertanggung jawab," tegas Agus yang mengenakan seragam loreng dan baret merah ini.

Pangdam Dievaluasi

Di sisi lain, Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia mencopot Brigadir Jenderal Sabar Rahardjo dari jabatan Kepala Polda Daerah Istimewa Yogyakarta. "Upacara serah-terima jabatan dilakukan Senin, 8 April 2013, bersama kepala polda lain," kata Kepala Divisi Humas Polri, Inspektur Jenderal Suhardi Alius, Jumat (5/4).

Mengenai alasan pencopotan ini, Suhardi tak mau mengatakannya. Dia mengatakan mutasi tersebut merupakan hal biasa dan wajar di lingkungan Polri. "Tentunya semua mutasi berdasarkan evaluasi dan hasil Wanjakti

(Dewan Kepangkatan dan Kebijakan Tinggi)," ujar Suhardi.

Saat disinggung soal pencopotan Brigjen Sabar karena kasus penyerangan dan pembakaran di Lembaga Pemasarakatan Cebongan, Sleman, Yogyakarta, Suhardi memilih tidak berkomentar. Dia juga belum tahu siapa pengganti Sabar di kursi nomor satu Markas Polda Yogyakarta.

Sedangkan nasib Pangdam IV Diponegoro, Mayjen Hardiyono Saroso yang dinilai menutup-nutupi kasus penyerangan LP Cebongan itu, juga sedang dalam tahap evaluasi. "Mari kita tunggu evaluasi dari Panglima TNI," ujar Kapuspen TNI Laksamana Madya, Iskandar Sitompul.

Sebelumnya, Pangdam IV Diponegoro Mayjen Hardiyono Saroso membantah anggotanya terlibat dalam aksi penyerangan di LP Cebongan, Sleman, Yogyakarta, beberapa jam setelah penyerangan pada Sabtu (23/3). Menurutnya aksi terlatih seperti yang terjadi di LP Cebongan belum tentu dilakukan oleh aparat, bisa jadi teroris. ■ Detik | Okezone

SBY: Hukum Tetap Harus Ditegakkan

JAKARTA—Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) akhirnya angkat bicara mengenai terungkapnya 11 pelaku penyerangan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Cebongan, Sleman yang menyebabkan empat tahanan tewas. SBY meminta hukum tetap harus ditegakkan.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 1

SBY: Hukumsambungan dari Hal 1

"Para prajurit tampil bertanggung jawab, ksatria dan siap menerima sanksi. Bagi saya itu bertanggung jawab, ksatria. Itulah prajurit sejati yang harus ditunjukkan seluruh rakyat Indonesia. Mereka bertanggung jawab, tapi hukum harus ditegakkan seadil-adilnya," ujar SBY di halaman masjid Baiturrahman, kompleks Istana Merdeka, Jumat (5/4).

Mengenai penegakan hukum kasus penyerangan Lapas Cebongan Sleman tersebut, SBY meminta TNI dan Polri untuk berkoordinasi. SBY percaya dua

institusi tersebut akan dapat bekerja sama secara profesional.

"Saya dukung langkah-langkah TNI dan Polri untuk menegakkan hukum dan keadilan. Berikan ruang seluas-luasnya untuk mereka bekerja secara profesional," ujar SBY yang saat itu mengenakan baju koko warna putih.

SBY juga menyatakan, sejak awal dia telah menginstruksikan panglima TNI dan Kapolri untuk menindaklanjuti kasus penyerangan di Lapas Cebongan yang menewaskan empat orang itu. Dia memberi arahan agar pengusutan kasus dipercepat.

Lebih lanjut SBY membenarkan, beberapa jam setelah insiden tersebut, dirinya mendapat laporan dari Panglima TNI Laksamana Agus Suhartono dan Kapolri Jenderal Timur Pradopo. Mendengar laporan tersebut, SBY langsung mengeluarkan instruksi untuk segera mengungkap dan menemukan pelakunya. Namun instruksi tersebut tak disampaikan melalui media.

"Tentu tidak setiap yang saya instruksikan harus diliput oleh media massa. Memang tidak perlu, yang penting semua

berjalan dengan baik. Bahkan kalau setiap statement harus diliput media massa, ada yang mengkritik itu pencitraan," kata SBY, Jumat (5/4).

Tak berhenti sampai di sana, SBY juga memanggil Kapolri dan Panglima TNI untuk mempercepat dan segera menyampaikan kepada publik apa yang sebenarnya terjadi sehingga publik dapat gambaran yang utuh. "Jangan dikira, jangan sampai negara dituduh membiarkan dan tidak tegakkan hukum dan keadilan," tutupnya. ■ Okezone | Detik

Ada Pengeroyok Kopassus Belum Tertangkap

**Sri Sultan HB X
meminta supaya
seluruh jajaran aparat
penegak hukum
memperketat
keamanan
di Yogyakarta**

JOGJA—TNI AD telah menyatakan secara resmi 11 anggota

Grup 2 Komando Pasukan Khusus TNI AD tersangka pelaku penyerbuan dan pembunuhan empat tahanan kawanan Juan di LP Cebongan, Sleman. Akan tetapi, masih ada beberapa pelaku pengeroyokan Sersan Satu Heru Santosa yang belum ditangkap. Santosa tewas di tangan kawanan Deki cs di Hugo's Cafe, hanya dua hari sebelum penyerbuan di LP Cebongan.

Komandan Korem 072/Pa-

mungkas, Brigadir Jenderal TNI Adi Wijaya, menyatakan, saat ini masih ada pelaku pengeroyokan terhadap Santosa di Hugo's Cafe yang belum ditangkap. "Pengeroyokan yang menyebabkan anggota Kopassus, Sertu Heru Santosa, tewas tidak hanya dilakukan empat pelaku yang tewas di LP Cebongan," kata Wijaya di Yogyakarta, Jumat (5/4).

Sebelumnya, Direktur Direktorat Reserse dan Kriminal

Umum Polda DIY, Komisaris Besar Polisi Kris Irlangga, mengatakan, kasus pengeroyokan di Hugo's cafe yang menewaskan Santosa akan segera dihentikan penyelidikannya karena empat orang tersangkanya sudah meninggal dunia. Akan tetapi, menurut Wijaya, masih ada pelaku lain yang saat ini masih menghirup udara bebas.

"Masih ada tujuh pelaku lain yang masih bebas berkeliaran.

Ini tugas polisi menuntaskan kasus itu dan juga 10 orang pelaku yang menyerang ke asrama mahasiswa NTT," katanya.

Perketat Keamanan

Ia mengatakan, Kepolisian Daerah DIY masih mengembangkan penyelidikan tentang tujuh orang yang diduga juga terlibat dalam pengeroyokan Santosa. "Penyelidikan tidak saja berhenti sampai pelaku

penyerangan LP Cebongan namun juga menuntaskan pelaku pengeroyokan Santosa yang kini masih menghirup udara bebas. Ini tugas dari kepolisian," katanya.


Wijaya mengatakan, keberanian TNI AD mengumumkan anggota Kopassus TNI AD terlibat dalam tragedi kemanusiaan itu, merupakan bukti bahwa TNI AD sudah berhasil melakukan reformasi internal. "Kalau

anggota salah ya bilang salah, benar bilang benar," katanya.

Sementara itu maraknya kasus kekerasan dan kejahatan di Jogja sepanjang Maret dan April, membuat Gubernur DIY, Sri Sultan HB X jengah. Ia meminta supaya seluruh jajaran aparat penegak hukum memperketat keamanan di Yogyakarta. "Agar semua potensi kekerasan bisa dicegah," katanya, Jumat (5/4).

■ Antara | Detik

Pangdam Diponegoro Dicopot



MAYJEN SUNINDYA

Lahir. Klaten, 4 April 1959

PENDIDIKAN Perwira tinggi lulusan Akabri 1983.

KARIR

- Memulai dinas menjabat sebagai Komandan Peleton di Kopassus.
- Komandan Grup 2, Kopassus Kandang Menjangan, 17 September 2003.
- Aspers Kasdam IV/Diponegoro, 19 Juni 2006.
- Danrindam Kodam IV/Diponegoro, 12 Maret 2008.
- Komandan Korem 051/Wijayakarta Kodam Jaya, 17 November 2009.
- Kasdam IV/Diponegoro, 3 Maret 2012.
- Aspers Kepala Staf TNI AD, 21 Mei 2012.
- Pangdam IV Diponegoro, sekarang.

Sumber: Litbang Joglosemar | berbagai sumber | Grafik: Agung Selyawan

”
Mayjen TNI Hardiono diganti, bukan dicopot. Ini berdasarkan evaluasi, pembinaan karier dan sebagainya.

Brigjen TNI Rukman Ahmad
Kepala Dinas Penerangan TNI AD

JAKARTA—Mabes TNI Angkatan Darat mencopot Pangdam IV Diponegoro Mayjen TNI Hardiono Saroso dari jabatannya, Sabtu (6/4). Penggantian itu diduga ada kaitannya dengan peristiwa penyerangan Lapas IIB Cebongan, Sleman, Yogyakarta yang menewaskan empat orang tahanan.

Sebelumnya Mabes Polri juga mencopot Kapolda DI Yogyakarta, Brigadir Jenderal Sabar Raharjo. Sabar digantikan Brigjen Haka Astana, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Biro

Kajian dan Strategi SSDM Mabes Polri.

Sementara itu, posisi Pangdam IV Diponegoro selanjutnya digantikan oleh Mayjen TNI Sunindya yang sebelumnya menjabat Asisten Personalia Kepala Staf TNI AD. Sedangkan Mayjen Hardiono akan menempati posisi sebagai staf KSAD. Serah terima jabatan akan dilakukan di Mabes TNI AD pada Senin (8/4).

Kepala Dinas Penerangan TNI AD Brigjen TNI Rukman Ahmad di Jakarta menegaskan penggantian tidak terkait sanksi atau pernyataannya atas bantahan bahwa pelaku penyerbuan Lapas Cebongan adalah bukan oknum anggota Kopassus. “Saya tegaskan, Mayjen TNI Hardiono diganti, bukan dicopot. Ini berdasarkan evaluasi, pembinaan karier dan sebagainya,” katanya.

Pada bagian lain, Mayjen Hardiono belum bisa dimintai konfirmasi. Saat hendak dikonfirmasi di rumah dinas di Semarang, ternyata ia juga tidak berada di tempat.

► **Berlanjut ke Hal 3 Kol 1**

Pangdam Diponegoro.....

Kapendam IV/ Diponegoro Kolonel Inf Widodo Raharjo mengatakan sang Panglima sedang berada di Jakarta.

Terpisah, mantan Wakil Komandan Jenderal (Danjen) Kopassus, Sutiyoso, menyebutkan keputusan mutasi Pangdam IV Diponegoro sudah tepat. Sutiyoso mengatakan keputusan tersebut merupakan "hukuman" yang luar biasa bagi seorang Pangdam.

"Ya sudah (tepat). Artinya dia diganti kan? Itu sudah hukuman yang luar biasa. Saya tahu perasaan Beliau yang mendapatkan mutasi seperti ini," ujar Sutiyoso saat ditemui di Jakarta.

Sutiyoso menilai mutasi ini berkaitan dengan pernyataan Pangdam IV/Diponegoro yang terlalu dini menyatakan tidak ada prajurit yang terlibat dalam serangan ke Lapas Cebongan. Padahal belakangan terungkap bahwa pelaku penyerangan merupakan 11 anggota TNI AD. "Salah secara hukum tidak, tapi itu masalah etika saja. Dan itu tindakan seorang jenderal dicopot dan ditarik dari jabatannya itu merupakan tindakan yang sangat berat menurut saya," komentar Sutiyoso yang juga mantan Gubernur DKI Jakarta.

Dari Solo, aksi prajurit Kopassus mendapat simpatik dari seba-

gian kalangan warga Solo. Warga Kota Bengawan, pada Sabtu (6/4) memasang spanduk bertuliskan dukungan terhadap Kopassus dan mereka menolak premanisme. Spanduk di antaranya terpasang di Perempatan Gendengan Slamet Riyadi dan Sriwedari.

Di lokasi itu, spanduk berwarna Putih terpampang jelas tulisan yang berbunyi "Kami Bangga dan Salut Pada Jiwa Kesatria Prajurit Kopassus" dan "Dukung TNI Polri Berantas Premanisme". Pemasangan spanduk oleh orang tak dikenal ini, sontak menarik perhatian warga setempat di antaranya para pelajar SMPN 25

yang berada tak jauh dari lokasi pemasangan spanduk. Tri Sakti (15) mengaku salut dengan keberanian anggota Kopassus yang mau mengakui kesalahan. "Ini seperti yang diajarkan oleh guru, berani berbuat berani bertanggung jawab," ujarnya.

Ksatria

Seorang pejalan kaki, Agung (37), mengatakan keberanian anggota Kopassus harus diapresiasi. Menurutnya hal itu harus dicontoh oleh institusi lainnya, yang juga bermasalah dengan kasus hukum. "Mau mengakui kesalahannya itu sudah merupakan

.....sambungan dari Hal 1

jiwa kesatria. Semoga ini menjadi evaluasi semua instansi bukan hanya Kopassus saja," katanya.

Pada bagian lain, pakar hukum pidana Universitas Negeri Manado Prof Dr OC Kaligis mengatakan kasus penyerangan LP Cebongan bukan merupakan pelanggaran HAM melainkan pidana murni. "Kasus penyerangan LP Cebongan itu adalah pidana murni," kata Kaligis di Jakarta, Sabtu (6/4).

Menurut Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar itu, kasus tersebut dikatakan pelanggaran HAM jika ada perintah dari atasan

yang memegang kekuasaan untuk menghabisi suatu etnis atau agama atau keyakinan tertentu. Namun kasus LP Cebongan, dipicu oleh kesetiaan korps dan hanya menewaskan pihak tertentu dan bukan semua pihak termasuk petugas LP.

Terpisah, Ketua Setara Institute Hendardi menyatakan pencopotan Pangdam IV Diponegoro dan Kapolda DI Yogyakarta merupakan langkah tepat menyusul kasus penyerangan di Lapas Cebongan, Sleman. "Pencopotan Kapolda DIY dan Pangdam Diponegoro merupakan langkah tepat bagi penanganan kasus LP Cebon-

gan karena kemungkinan mereka juga akan menjadi terperiksa sesuai dengan prinsip tanggung jawab komando," katanya.

Berdasarkan hasil penyelidikan Tim Investigasi TNI AD yang diketuai Brigjen Unggul K. Yudhoyono, penyerangan di LP Cebongan, Sleman, Yogyakarta pada hari Sabtu (23/3) dini hari dilakukan oleh 11 oknum anggota Grup 2 Kopassus, Kartasura.

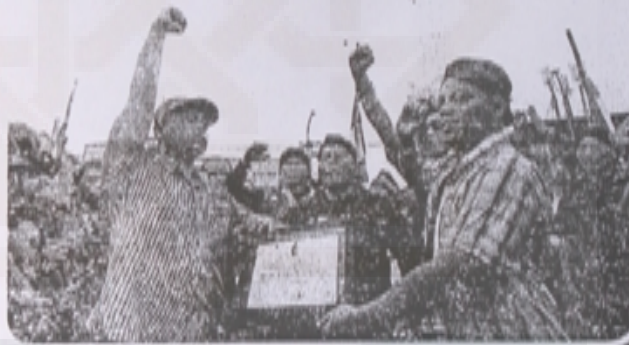
Empat tahanan yang ditembak mati dalam penyerangan itu merupakan tersangka pembunuhan terhadap anggota Grup-2 Kopassus Serka Heru Santoso di Hugo's Cafe. ■ Detik | Antara | Fariz Fardianto

Warga Jogja Tolak Preman

JOGIA—Aksi warga Jogja yang menolak premanisme di kota ini terus berlanjut. Kali ini ratusan warga dari berbagai elemen menggelar aksi unjuk rasa

mendesak pemberantasan premanisme. Aksi unjuk rasa di gelar di Perempatan Tugu Yogyakarta, Minggu (7/4).

► **Berlanjut ke Hal 11 Kol 1**





TOLAK PREMANISME—Massa yang bergabung dalam Pemuda Yogyakarta Anti Premanisme, menggelar aksi menolak segala bentuk Premanisme di Tugu Yogyakarta, Minggu (7/4). Dalam aksinya tersebut, mereka membentangkan spanduk dan bendera Merah Putih sepanjang 66 meter.

Warga Jogjasambungan dari Hal 1

"Preman harus diberantas di Jogja maupun di seluruh Indonesia. Maraknya premanisme selama ini karena lemahnya penegakan hukum," kata Rendra, salah seorang pengunjung rasa saat menyampaikan orasinya.

Aksi ini sebagai sikap warga Jogja yang menginginkan Jogja bebas dari segala bentuk premanisme. Mereka mendukung segala upaya dalam memberantas premanisme karena aksi-aksi premanisme telah meresahkan semua warga.

Koordinator aksi, Hutomo mengatakan, warga berharap hukum ditegakkan sehingga preman tidak berkeliaran bebas. Jogja harus tetap damai adalah tekad semua warga. "Jogja adalah kota budaya, bukan tempat para preman. Kalau cuma mau jadi preman, jangan ke Yogya," katanya.

Warga juga membentangkan berbagai spanduk yang antara lain bertuliskan, "Rakyat-TNI Bersatu Berantas Preman", "Preman Itu Pengecut Yang Tak Berperasaan," dan lain-lain.

Kasus penyerangan ke LP Cebongan, Sleman, yang menewaskan 4 tahanan tidak bisa dilepaskan dari persoalan premanisme. Belajar dari kasus ini, sudah semestinya mata rantai premanisme diputus. "Aparat

harus memutus mata rantai dengan dunia hitam premanisme," kata Direktur Eksekutif Lembaga Studi Pertahanan dan Studi Strategis, Rizal Darma Putra, Sabtu (6/4) malam.

Rizal mengatakan sudah menjadi rahasia umum jika praktik premanisme yang terjadi di sejumlah tempat hiburan malam karena adanya dukungan dari oknum aparat. Dukungan ini disinyalir karena adanya "setoran" yang diberikan oleh preman untuk mengamankan kepentingan sejumlah pihak. "Bekingun aparat kan sudah menjadi rahasia umum. Mereka harus berani memutus ini," ujarnya.

Jika aparat berani memutus mata rantai premanisme, Rizal mengatakan tindakan tegas itu menunjukkan keseriusan aparat di mata masyarakat sebagai pengayom dan pelindung masyarakat. Dengan adanya kasus ini, tidak dipungkiri masyarakat semakin meragukan sistem keamanan negara.

Masyarakat akan merasa sulit mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. "Sekarang masyarakat sudah merasa tidak aman dan ini yang menjadi tugas utama aparat keamanan kita," ujarnya.

TNI AD juga telah menyatakan siap membantu member-

antas premanisme jika dimintai bantuan oleh kepolisian. Kadispen TNI AD Brigjen Rukman Ahmad mengutip sesuai UU, bahwa TNI tidak memiliki kewenangan melakukan penanganannya. TNI bisa dilibatkan bila ada permintaan dari polisi.

Penyelidikan Selesai

Sementara itu di sisi lain, TNI menegaskan, investigasi penyerangan Lembaga Pemas-yarakatan Cebongan, Sleman, sudah selesai. "Sementara sudah selesai, langsung masuk penyidikan," kata Ketua Tim Investigasi TNI Angkatan Darat, Brigadir Jenderal Unggul K. Yudoyono, sebagaimana dikutip *Tempo.co*, Minggu (7/4).

Pernyataan Unggul menanggapi kemungkinan terlibatnya anggota TNI yang lain di luar sembilan orang yang sudah mengaku menyerang Lapas Cebongan.

Ketua Badan Pengurus Setara Institute, Hendaradi, menilai pencopotan Kepala Polda Daerah Istimewa Yogyakarta Brigadir Jenderal Sabar Rahardjo dan Panglima Kodam IV Diponegoro Mayor Jenderal Hardiono Suroso sudah tepat. Keduanya akan menjadi diperiksa sesuai dengan asas komando dalam penyerbuan Lembaga Pemas-yarakatan (LP) Cebongan.

"Ini menyiratkan dan petanda kesadaran petinggi Polri dan TNI bahwa mereka berdua diduga turut terlibat. Jikalau keduanya tidak terlibat, kata Hendaradi, mereka lalai mencegah terjadinya kejahatan," kata Hendaradi.

Sedang pengamat hukum dari Universitas Indonesia (UI), Andi Widjajanto mengatakan, seharusnya Markas Besar TNI tidak hanya mencopot Pangdam IV Diponegoro Mayor Jenderal TNI Hardiono Saroso. Seharusnya Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus Mayor Jenderal TNI Agus Sutomo juga dicopot.

"Komandan Grup 2 Kopas-sus Kandang Menjangan juga harus dicopot," kata Andi sebagaimana dikutip *Tempo.co*, Sabtu (6/4).

Dia beralasan, pencopotan atasan-atasan itu punya nilai positif bagi internal TNI, bahkan hingga tingkat perwira bawah.

"Jadi benar-benar mengevaluasi lubang-lubang di rantai komando di TNI. Bukan prajurit di bawah saja yang kena getahnya," kata Andi.

Namun, Andi memuji keberanian Danjen Kopasus Mayjen TNI Agus Sutomo yang bersedia dimintai pertanggungjawaban atas ulah anak buahnya di LP Cebongan. ■ *Okezone* | Detik

Solo Dukung Kopassus Sikat Preman

LAWEYAN—Terungkapnya penyerbuan LP Cebongan yang ternyata dilakukan oknum Kopassus Kandang Menjangan, warga Solo justru mendukung langkah Kopassus. Sebab, momen itu tepat untuk memberantas aksi premanisme.

Apalagi, korban yang diserbu aparat Kopassus di LP Cebongan itu, ditegaskan TNI sebagai preman. Sejak pekan lalu, warga Solo mulai memasang spanduk berisi dukungan untuk Kopassus agar tak menyerah memberantas aksi premanisme.

Spanduk itu terpasang di sejumlah ruas jalan. Salah satunya di perempatan Gendengan Jalan Slamet Riyadi, atau tepatnya di depan Rumah Sakit DKT Rem 741 Surakarta. Di lokasi itu, spanduk berwarna putih terpampang dengan tulisan: "Kami Bangga dan Salut Pada Jiwa Kesatria Prajurit Kopassus" dan "Dukung TNI Polri Berantas Premanisme".

Pemasangan spanduk oleh orang tak dikenal itu, sontak menarik perhatian warga setempat. "Kami tidak tahu siapa yang memasangnya. Tapi itu cukup bagus juga karena Kopassus juga harus mendapat dukungan mental di daerah, seperti Solo. Kare-

na beritanya sering keluar di televisi," ujar Tri Sakti, (15) warga setempat.

Dia mengaku salut dengan keberanian anggota Kopassus yang mau mengakui kesalahan dalam penyerbuan LP Cebongan, Sleman, DIY. "Ini seperti yang diajarkan oleh guru, berani berbuat berani bertanggung jawab," ujarnya.

Meski tidak sepenuhnya paham dengan kasus tersebut, namun mereka berharap kasus tersebut segera selesai dan tidak ada lagi kekerasan. Seorang pejalan kaki, Agung (37), mengatakan, keberanian anggota Kopassus harus diapresiasi.

Menurutnya hal itu harus dicontoh oleh institusi lainnya, yang juga bermasalah dengan kasus hukum. "Mau mengakui kesalahannya itu sudah merupakan jiwa ksatria. Semoga ini menjadi evaluasi semua instansi bukan hanya Kopassus saja," katanya.

Selain itu, penempelan spanduk juga terlihat di pertigaan Stadion Sriwedari. Spanduk dengan kain warna putih itu juga berisi dukungan untuk Kopassus. "Kami Salut dan Bangga pada Jiwa Ksatria Kopassus. Kopassus Ksatria Sejati," demikian tulisan di spanduk itu. ■ Fariz Fardianto



Joglosemar | Abdulliah Azzam

DUKUNG KOPASSUS—Warga melintasi spanduk berisi dukungan kepada Kopassus untuk memberantas aksi premanisme, di kawasan Sriwedari, Solo, Minggu (7/4).

TNI Tolak Diadili Sipil

11 Oknum Kopassus Dibawa ke Semarang

Penyidik polisi tak akan berperan dalam proses hukum ini.

JAKARTA—11 Prajurit Kopassus yang terlibat penyerbuan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, Sleman, Yogyakarta, terus menjalani pemeriksaan

Puspom TNI. Saat ini mereka semua sudah berada di Semarang untuk keperluan penyelidikan. TNI sendiri menolak ke-11 anggotanya itu diadili secara koneksitas.

"Jadi yang digunakan adalah peradilan militer," kata Kepala Dinas Penerangan TNI Angkatan Darat, Brigadir Jenderal Rukman Ahmad saat ditemui wartawan

di Markas Besar TNI AD, Jakarta, Senin (8/4).

Mengenai desakan beberapa pengamat militer untuk menggunakan peradilan umum karena perbuatan pidana umum yang dilakukan oleh anggota Kopassus, Rukman menampik. Merujuk peraturan perundang-undangan yang berlaku,

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 1

TNI Tolaksambungan dari Hal 1

Rukman bersikeras peradilan militer-lah yang bisa digunakan dalam menyidik pelaku yang merupakan anggota Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan, Kartasura.

Rukman juga memastikan bahwa penyidik polisi tak akan berperan dalam proses hukum ini. Peradilan militer, kata dia, sepenuhnya ditangani oleh internal TNI. Dia menegaskan kontribusi Polri hanyalah sebatas menyerahkan data hasil investigasi sementara mereka dalam kasus Cebongan. "Mereka (Polri) sudah menyatakan bersedia menyerahkan data itu pada kami," tandas Rukman, dikutip *Tempo.co*.

Rukman menambahkan, saat ini 11 prajurit Kopassus yang terlibat penyerbuan LP Cebongan sudah berada di Semarang untuk keperluan penyelidikan. "Tadi saya koordinasi dengan Wadanuspom, hari ini (kemarin, red) 11 orang itu sudah digeser ke Semarang dalam rangka tindak lanjut proses penyelidikan," tuturnya.

Rukman menjelaskan dalam waktu yang tidak relatif lama, 11 prajurit Kopassus itu akan

menjadi tersangka. Diakuinya, dalam TNI AD tidak ada yang otomatis, butuh protes. "Semua harus ada pendalaman, penyelidikan dan lain-lain. Dinonaktifkan atau tidak itu bagian dari proses hukum, melalui peradilan militer," jelasnya.

Senada, Panglima TNI Laksamana Agus Suhartono meminta masyarakat untuk percaya pada proses peradilan militer, terkait penanganan kasus penyerangan Lapas Cebongan, Sleman, Yogyakarta, yang dilakukan oleh 11 oknum Kopassus TNI AD.

Ia menegaskan bagi yang dinyatakan bersalah akan dikenakan sanksi oleh militer. "Mari kita berikan kepercayaan kepada pengadilan militer untuk melaksanakan persidangan tersebut. Anggota yang bersalah tentu akan dikenakan sanksi, dan yang tidak bersalah tidak dikenakan sanksi" ujarnya, dinukil *Inilah*.

Agus melanjutkan, jajarannya akan melakukan evaluasi dan pembinaan bagi para prajurit TNI, mengenai sanksi bagi para pelaku penembakan tahanan Cebongan akan disesuaikan dengan tingkat kes-

alahannya. "Tentunya pembinaan tersebut yang terus ditingkatkan, evaluasi ada, sanksi akan disesuaikan dengan kesalahannya, melalui proses peradilan militer," tukasnya.

Dihukum Setimpal

Ditemui terpisah, Wakil Menteri Hukum dan HAM RI, Denny Indrayana, menegaskan, pelaku pembunuhan empat tahanan di LP Kelas II Cebongan, Sleman, Yogyakarta, pada 23 Maret silam, harus dihukum setimpal sesuai perbuatannya. "Siapa pun pelakunya, penegakan hukum harus dilakukan secara adil," tegasnya di Kupang.

Menurut dia, tragedi berdarah di Cebongan, yang menewaskan empat tahanan, masing-masing Yohanes Yuan Manbait (38), Adrianus Candra Galaja alias Dedi (33), Hendrik Angel Sahetapi alias Deki (31) dan Gamellel Yermianto Rohi Riwu alias Adi (29), adalah murni tindakan kriminal. Karena itu harus ditindak sesuai aturan hukum yang ada.

Denny juga mengingatkan, peradilan militer yang akan

mengadili para tersangka, harus terbuka dan transparan, untuk menghindari munculnya sejumlah persoalan baru.

Masih terkait kasus Cebongan, mantan Kapolda DIY Brigjen Polisi Sabar Rahardjo membenarkan telah berkomunikasi dengan Panglima Daerah Militer IV Diponegoro Mayor Jenderal TNI Hardiono Saroso sebelum terjadinya penyerangan ke Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, Sleman.

Pertemuan itu, kata Sabar, untuk melihat rekaman kejadian penganiayaan yang menewaskan anggota TNI AD dari Kesatuan Kopassus Kandang Menjangan, Kartasura, Sersan Satu Heru Santoso (31) di Hugo's Cafe Maguwaharjo.

"Iya salah satunya itu, saya mengundang Danrem (Koramil), jadi untuk (melihat) keterbukaan polisi melihat CCTV-nya kayak begini," kata Sabar di Mabes Polri, Jakarta. Dia mengungkapkan bahwa tidak ada ancaman terhadap Kepolisian setelah tewasnya anggota Kopassus. "Saya melihat CCTV sama-sama (TNI) akunya. ■ *Antara | Dotik*

LPSK Lindungi 42 Saksi Cebongan

SLEMAN— Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menetapkan 42 orang saksi yang harus mereka lindungi terkait kasus Cebongan. Saksi-saksi itu merupakan orang yang terkait dengan penyerangan di LP Cebongan, Sabtu 23 Maret lalu.

Lies Sulistiani, Wakil Ketua LPSK mengatakan dari jumlah itu, sebanyak 31 orang adalah tahanan dan sisanya adalah sipir dan pegawai LP. Perlindungan kepada saksi-saksi itu diberikan sesuai dengan UU Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan terhadap Saksi dan Korban. "Mereka semua memenuhi syarat dilindungi LPSK," kata Lies

Sulistiani, Senin (8/4).

Para saksi itu, kata Lies, mempunyai keterangan yang dianggap penting dalam pengungkapan kasus penyerangan LP Cebongan. Bahkan, menurutnya ada potensi ancaman atas para saksi ini. Ia tidak menyebutkan bagaimana ancaman dan siapa pelakunya. LPSK memastikan para saksi tetap berada di dalam LP. "Tim akan mengunjungi para saksi di LP Cebongan," ungkapnya melansir *Tempo*.

Rusdiyanto, Kepala Kantor Wilayah Kemkum HAM DIY, mengakui pihaknya yang mengajukan nama saksi yang dilindungi. Berkas para saksi dibawa ke Jakarta untuk dikaji. ■ *Cisilla Perwita S*

Komandan Kopassus Diperiksa

SEMARANG—Penyidik TNI memeriksa sejumlah orang terkait pengusutan kasus penyerangan Lembaga Pemas-

arakatan Cebongan Sleman, termasuk Komandan Grup 2 Kopassus Kandang Menjangan, Kartasura, Sukoharjo.

"Yang diperiksa termasuk Komandan Grup 2 Kopassus Surakarta.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 1



Antara | Dhoni Setiawan

LAPOR KONTRAS—Empat keluarga korban penyerangan di Lapas Cebongan membawa foto (kiri-kanan) Hendrik Angel Sahetapi (31), Gamellel Rohi Riwu (29), Juan Manbait (38) dan Adrianus Candra Galaja (33) usai jumpa pers di kantor Kontras, Selasa (9/4).

Komandan Kopassus

Kemarin sudah datang," kata Kapendam IV/Diponegoro Kolonel Inf Widodo Raharjo di Pomdam IV Diponegoro, kawasan Kalibanteng, Semarang, Selasa (9/4).

Widodo yang didampingi Kasi Penyelidikan Kriminalitas Pengamanan Fisik Pomdam IV Diponegoro Mayor CPM LB Murdiyanto itu menyebutkan, beberapa perwira tinggi Kopassus juga diperiksa. Tak disebutkan siapa perwira tinggi yang dimaksud.

Pemeriksaan terhadap 11 oknum anggota Kopassus masih terus dilakukan. Ke-11 oknum anggota Kopassus itu tiba di Semarang sekitar pukul 16.30, Senin (8/4) kemarin. Mereka antara lain Sersan Dua US, Sersan Satu S, Sersan Satu TJ, Sersan Satu AR, Sersan Dua SS, Sersan Satu MRPB, Sersan Satu HS, Sersan Dua IS, Koprak Satu K, Sersan Mayor R, dan Sersan Mayor MZ, diperiksa kelengkapan administrasinya, lalu dicek kondisi kesehatannya.

Ketika ditanya soal posisi ke-11 orang itu, Widodo enggan menjelaskan. "Yang jelas di Semarang," katanya. Ke-11 oknum itu diperiksa oleh tim penyidik yang berasal dari Puspom dan Pomdam IV Diponegoro. Jika semua selesai, maka berkasnya segera dilimpahkan ke Oditur Militer II-11 Yogyakarta.

Widodo menambahkan, untuk pengusutan kasusnya, penyidik juga memeriksa 11 petugas Lapas. Sebanyak 31 tahanan LP Cebongan juga akan diperiksa sebagai saksi. "Untuk tahanan, akan diperiksa besok," jelasnya.

Terpisah, Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal Pramono Edhie Wibowo, menolak menjelaskan nasib Komandan Grup 2 Kopassus. "Sampai dengan saat ini 11 itulah yang kami jelaskan. Nanti kita ikuti, kan ada penyidikan. Penyidikan itu bukan akhir dari segalanya," tandas Pramono Edhie saat ditemui di Monas, Jakarta.

Komandan Grup 2 Kopassus

Kandang Menjangan dijabat Letkol Inf Maruli Simanjuntak. Pramono menegaskan, kepada dirinya Maruli dan komandan terdahulu sudah menegaskan siap dengan konsekuensi apa pun. Maruli baru menjabat satu hari saat peristiwa penyerangan LP Sleman terjadi.

"Terus terang secara pribadi komandan yang lama, komandan yang baru mengatakan saya siap apa pun yang akan diberikan oleh atasan," terangnya. "Komandan grup bertanggung jawab membina terus pasukan yang berada di lapangan," tambahnya.

Apakah kasus ini tanggung jawabnya hanya berhenti di level prajurit? "Mari kita ikuti, kan pemeriksaannya belum selesai," tukasnya.

Pramono juga menambahkan, 11 prajurit Kopassus itu hingga kini belum jadi tersangka. Status mereka masih terperiiksa. Tapi kuat arahnya, dari penyidikan yang dilakukan mereka akan menjadi tersangka. "Akan arahnya

sambungan dari Hal 1

ke sana," bebemnya.

Saat ini, lanjut Pramono, 11 orang itu masih dalam proses pelengkapan penyidikan. Status tersangka itu kiranya hanya tinggal menunggu waktu. "Kalau kemarin kan penyidikan ditingkatkan menjadi penyidikan, begitu penyidikan selesai, baru nanti kita limpahkan pengadilan," jelasnya.

Pramono juga menegaskan, persidangan atas 11 orang itu akan berlangsung secara terbuka. Publik dipersilakan untuk mengikuti jalannya sidang.

Sementara itu, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menerima permohonan perlindungan terhadap 42 saksi dalam kasus penyerangan di LP Cebongan. Saksi kunci saat ini masih diidentifikasi oleh penyidik. Ketua LPSK, Abdul Haris Semendawai, mengatakan, pihaknya akan menurunkan tim untuk melakukan pendampingan terhadap para saksi tersebut. ■ Detik | Antara

11 Oknum Kopassus Jadi Pahlawan

Pemeriksaan Kasus Cebongan Dipercepat

SEMARANG—Alih-alih jadi pesakitan, 11 oknum anggota Kopassus yang terlibat kasus penyerangan Lembaga Pemasyarakatan Cebongan Sleman, Yogyakarta, justru diperlakukan bak pahlawan. Mantan Panglima Kodam IV/Diponegoro Mayjen TNI Hardiono Saroso bahkan mengaku bangga dengan kiprah prajuritnya itu.

Ditemui di markas Kodam IV/Diponegoro di Semarang, Rabu (10/4), Hardiono menegaskan, ia siap mempertaruhkan karier dan jabatannya sebagai bentuk hormat terhadap 11 anggota Kopassus itu.

"Saya memberi hormat dan bangga kepada para prajurit TNI AD yang sedang menjalani pemeriksaan karena telah bersikap kesatria," ujar Hardiono.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 1

Dikatakan Hardiono, ia harus memberi contoh kepada para prajurit dengan tidak memikirkan lagi pangkat dan jabatan untuk menjaga soliditas. Ia juga menegaskan sepenuhnya bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan para bawahannya itu.

"Hidup adalah pilihan. Jangan pernah memilih di tengah, karena sesungguhnya itu bukan pilihan. Beranilah tentukan pilihan, walau nyawa taruhannya. Kalau saya berpikir begitu, saya tidak berpikir lagi nih, karier, jabatan. Nyawa saja gue kasihkan untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia," paparnya.

Jenderal berkumis tebal ini meminta polemik tentang Cebongan dihentikan. "Orang membuat analisis tapi tidak pernah melihat durasi CCTV yang sesungguhnya tentang apa yang terjadi di Hugo's Cafe," tutupnya. Yang dimaksudnya adalah pembunuhan yang menimpa Serka Heru Santoso secara sadis, tragis dan brutal, okeh empat tersangka yang kemudian didor oleh 11 anggota Kopassus.

Direktur Setara Institute, Hendarji, justru punya pendapat berbeda. Menurutnnya, ada upaya sistematis mem-

blokkkan kasus pembunuhan di LP Cebongan pada isu pemberantasan premanisme.

Hal ini, lanjut Hendarji, terlihat pada munculnya pernyataan yang menyebut pembunuhan oleh anggota Kopassus sebagai tindakan kesatria dan pantas diberi tanda jasa. "Ini sangat sesat dan jelas-jelas telah melecehkan negara hukum," ucapnya di Imparsial, Jakarta.

Sementara itu, Sosiolog Thamrin Tamagola juga menyebut ada tim yang bekerja secara ofensif untuk menciptakan isu baru soal pembasmian preman. "Ada yang disebut preman versus superpreman. Reaksi masyarakat atas kasus ini menjadi terbelah," terangnya.

"Tindakan membasmi preman sebagai kepahlawanan itu keliru. Tetap saja itu kejahatan," imbuhnya. Secara tegas Thamrin menyebutkan bahwa isu pemberantasan premanisme tanpa melalui proses hukum ada keliru. "Upaya itu tentu sangat berbahaya dan mengancam negara hukum," tandasnya.

Terpisah, Menteri Pertahanan, Purnomo Yusgiantoro, menegaskan hukuman bagi prajurit Kopassus yang melakukan

penyerangan di Lapas Cebongan lebih berat dibandingkan dengan kasus pidana biasa. Pengadilan militer lebih berat. "Peradilan militer itu sangat berat selain KUHP. Dia juga dikenakan KUHP Militer," katanya di Surabaya.

Transparan

Purnomo menegaskan, kasus penyerangan Lapas Cebongan yang saat ini dalam tahap penyelidikan diharapkan tidak bisa dianggap selesai dengan terungkapnya pelaku penyerangan. "Kalau sudah ada penyidikan tapi bukan berarti final. Jangan sampai ada penegakan hukum dengan menanggalkan hukum yang berlaku," tegasnya.

Ia juga pastikan proses penyidikan hingga proses sidang kasus penyerangan Lapas Cebongan akan dilakukan secara transparan dan terbuka bagi siapa saja sehingga masyarakat maupun media dapat dan ikut mengontrol.

Sebanyak 12 penasihat hukum rencananya akan mendampingi 11 oknum Kopassus yang ditetapkan menjadi tersangka penyerangan LP Cebongan. "Ke-12 Penasihat hukum ini berasal dari Markas

Besar TNI," terang Kepala Penyerangan Kodam IV/Diponegoro Kolonel Widodo Raharjo.

Menurut dia pendampingan terhadap 11 tersangka tersebut sudah mulai dilakukan sejak pemeriksaan yang digelar pada Selasa (9/4) malam di markas Polisi Militer Kodam IV. Ia menuturkan tim penasihat hukum ini diketuai oleh Kolonel (CHK) Rohmat SH.

Sebelumnya, Tim Pengacara Muslim (TPM) mengaku telah diminta pihak keluarga untuk mendampingi proses hukum para tersangka penyerangan LP Cebongan.

Sementara itu, pemeriksaan saksi kasus penyerangan LP Cebongan yang dilakukan Detasemen Polisi Militer IV/2 Yogyakarta terus dikebut dengan didampingi staf dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

"Pemeriksaan terhadap para saksi terus dikebut, dari 42 saksi yang meminta perlindungan ke LPSK, saat ini tinggal 12 saksi yang belum diperiksa," kata staf LPSK, Hariyono di Lapas Cebongan. Diperkirakan Kamis (11/4) pemeriksaan terhadap seluruh saksi sudah selesai. ■ Detik | Antara



PANGDAM N'DIPONEGORO

Resat baru Pangdam N'Diponegoro Mayjen TN Sunindyo (kanan) bersama mantan Pangdam IV Drongoro Mayjen TN Harsono di Semarang, Jateng, Rabu (10/4).

Saroso (kiri) diusung para prajurit pada acara tradisi pelepasan prajurit Kodam I/Diponegoro, di Semarang, Jateng, Rabu (10/4).

200 Spanduk Pro-Kopassus Muncul

JOGJA—Ratusan spanduk berisi dukungan terhadap Kopassus muncul di Yogyakarta. Pemasang spanduk membantah TNI terlibat memobilisasi dukungan. Pemasang spanduk berasal dari beragam elemen Yogyakarta yang terdiri dari JAC, PMHY dan Face of Jogja. Mereka bersatu dalam gerakan bertajuk Pemuda Yogyakarta Anti Premanisme dan Kekerasan.

Spanduk itu muncul melalui pemasangan spanduk di pinggir-pinggir jalan sejak Senin, (8/4). Spanduk itu bertuliskan

Basmi Preman, I Love Kopassus, Terimakasih Kopassus, dan I Love Polri. Spanduk berukuran 3 X 0,6 meter beberapa di antaranya dipasang di depan Kantor Pos Besar Yogyakarta, perempatan Ngampilan, perempatan Wirobrajan, Jalan Wates, perempatan Tugu, Pingit, Demak Ijo.

Irwan Cahya Nugraha Gosong, perwakilan dari Face of Yogya mengatakan pihaknya memasang 200 spanduk dukungan Kopassus dan tolak premanisme di Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul sejak Senin, 8

April 2013. Aksi pemasangan 200 spanduk di 80 titik strategis di Jogja. Dia mengklaim mendapat dukungan dari masyarakat Jogja.

"Di Yogyakarta ada 100 orang bisa melihat Yogyakarta aman dari preman," ucapnya dilansir *Tempo*.

Menurutnya, komunitas membutuhkan biaya sebesar Rp10 juta. Dana spanduk beberapa di antaranya berasal dari iuran anggota Jogja Otomotif Community, Paguyuban Motor Yogya. "Ini murni iuran

pemuda. Tidak ditunggangi TNI dan Polri. Saya yang bertanggung jawab," jelasnya.

Aksi pemasangan spanduk merupakan kelanjutan dari aksi 200 massa pendukung Kopassus dari Pemuda Yogya Anti-Pemanisme di kawasan Tugu menuju DPRD DIY. Massa terdiri dari berbagai kelompok, seperti Jogja Otomotif Community, Paguyuban Motor Yogya, Forum Jogja Rembug dan komunitas seniman Jogja, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Kelompok ini juga menye-

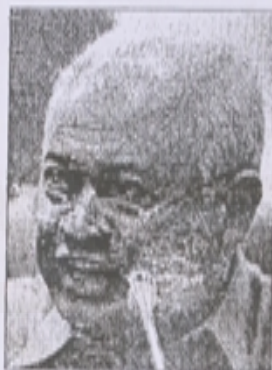
barkan pesan berantai melalui jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Blackberry Message. Mereka menganggap Kopassus sebagai kesatria berjihad heroik. Kopassus secara langsung dan tak langsung dianggap membuat Jogja aman dan bersih dari preman.

Kepala Seksi Intelijen Grup II Kopassus Kandang Menjangan, Kartasura, Sukoharjo, Kapten Infanteri Wahyu Yuniartoto tidak menjawab saat dihubungi melalui pesan singkat di ponselnya. ■ *Cisilia Perwita S*

11 Oknum Kopassus Dihukum Berat

JAKARTA— Menteri Pertahanan Purnomo Yusgiantoro menegaskan, peristiwa di Lapas Cebongan, Sleman, Yogyakarta bukan termasuk pelanggaran hak asasi manusia. Meski begitu, Purnomo menegaskan, ke-11 prajurit Kopassus yang diduga terlibat dalam kasus itu, akan dihukum lebih berat dibanding sipil.

"Anggota militer akan mendapat hukuman lebih berat daripada sipil. Kita akan melakukan secara terbuka dan transparan dalam proses peradilan mi-



Ant
Purnomo Yusgiantoro

liter," kata Menhan Purnomo Yusgiantoro dalam jumpa pers di Kantor Kemenhan, Jakarta, Kamis (11/4).

Menurut dia, anggota Kopassus itu diadili di pengadilan militer sesuai UU Nomor 31 tahun 1997. Dalam peradilan itu, yang berlaku KUHP dan KUHP militer.

Sekjen Kemenhan Letjen Budiman menambahkan, hukum yang akan diterapkan terhadap anggota Kopassus bukan hanya hukum pidana melainkan juga hukum pidana militer.

► Berlanjut ke Hal 11 Kol 1

11 Oknum

Di bagian lain, Menhan Purnomo mengemukakan, kasus penembakan 4 tahanan oleh 11 oknum Kopassus di LP Cebongan bukan pelanggaran HAM. Dengan begitu, tidak perlu dibentuk Dewan Kehormatan Militer.

"Dewan Kehormatan Militer tidak perlu dibentuk karena tindak pidana ini dilakukan prajurit dan bintara. Ini bukan pelanggaran HAM karena tidak ada kebijakan dari pimpinan dalam kasus Cebongan ini," tandas Purnomo.

Menhan menjelaskan, pelanggaran HAM terjadi apabila ada pembantaian atau

genosida yang dilakukan secara sistematis sebagai kebijakan pimpinan. "Dalam kasus ini (Cebongan), kami tidak sependapat dikatakan sebagai pelanggaran HAM," ujar dia.

Purnomo ingin sistem pertahanan dilengkapi dengan UU Hukum Disiplin Militer yang menjamin hak pimpinan dan hak prajurit untuk melakukan pembinaan.

"Kalau dari sektor kami posisinya cukup jelas bahwa pengadilan HAM tidak diperlukan, itu pemikiran dari sektor pertahanan. Walaupun masih dalam proses penyidikan tapi dari tim penyidik dari Pang-

dam Diponegoro sudah jelas tidak ada perintah dari atasan," papar Purnomo.

Terpisah, Ketua Pengadilan Militer Utama Laksamana Muda AR Tampubolon, meminta Majelis hakim yang akan menangani perkara penyerangan LP Cebongan Sleman agar bijaksana. Itu untuk menghindari masalah yang timbul selama proses persidangan.

"Hakim harus memimpin sidang dengan bijak. Seperti kejadian tadi (rusuh, *red*), saya nilai ketua majelis hakim bisa menyampaikan informasi dengan baik bahwa itu masih tuntutan, bukan finis (vonis

sambungan dari Hal 1

akhir)," katanya usai mengikuti sidang pembunuhan ibu dan anak oleh anggota TNI Prada di Pengadilan Militer II-09 Bandung.

Pada sidang pembunuhan ibu dan anak oleh Prada Mart, oditur militer menuntut terdakwa 20 tahun penjara. Tidak terima atas tuntutan tersebut, keluarga korban mengamuk di ruang persidangan.

Ia mengatakan, majelis hakim terutama ketua harus bisa memimpin jalannya sidang dengan bijak. Hal itu untuk menghindari adanya masalah yang bisa timbul dari proses persidangan. ■ Detik

Spanduk Dukung Kopassus Dicotot

JOGJA—Ratusan spanduk dukungan terhadap Kopassus di Yogyakarta melanggar izin penyelenggaraan reklame karena ditempatkan di lokasi yang seharusnya steril dari spanduk. Lokasi yang steril di antaranya adalah kawasan Tugu dan Nol Kilo Meter.

Nur Widi, Kepala Bidang Pengendalian dan Operasi Dinas Ketertiban Kota Jogja mengatakan akan mencopot ratusan spanduk itu karena dipasang di lokasi yang tidak tepat. "Beberapa spanduk melanggar karena dipasang di tiang listrik dan pohon," jelasnya dilansir *Tempo*.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tugiyarta, Kepala Bidang Pajak Daerah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan

Keuangan Kota Jogja. Pemasangan spanduk tak ada izin. "Pemasang spanduk antipremanisme tidak pernah meminta izin ke Dinas Pendapatan Daerah Kota Yogyakarta," ujarnya.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan HB X mengatakan tidak bisa melarang pemasangan spanduk, dan poster antipremanisme serta dukungan Kopassus di beberapa ruas jalan di Yogyakarta.

"Pemasangan spanduk dan poster itu merupakan salah satu bentuk penyampaian aspirasi masyarakat Jogja. Selama tidak melanggar aturan, pemasangan spanduk dan poster tersebut tidak dilarang," jelas Sultan.

■ Antara

Ultah ke-61, Kopassus Dihadiah Tumpeng



Joglosemar | Budi Arista Romadhoni

SUKOHARJO—Dukungan terhadap Komando Pasukan Khusus (Kopassus) usai insiden berdarah di LP Cebongan, Sleman beberapa waktu lalu, terus mengalir. Selasa (16/4) kemarin, ratusan warga dari berbagai elemen menggelar aksi dukungan terhadap Kopassus di Markas Grup 2 Kopassus Kandang Menjangan, Kartasura, Sukoharjo.

Dukungan tersebut juga dalam rangka hari ulang tahun ke-61 Kopassus. Selain mem-

Aktor kawakan Pong Harjatmo ikut turun ke jalan mendukung Kopassus.

bentangkan beragam spanduk yang berisi berbagai dukungan, massa juga membawa nasi tumpeng serta buah-buahan. Hadir pula dalam aksi itu aktor kawakan Indonesia, Pong Harjatmo.

"Kami terkejut dan terharu menerima dukungan ini," kata Wakil Komandan Grup 2 Kopassus, Letkol (Inf) M Hasan. Para prajurit pun langsung membawa kado istimewa berupa nasi tumbeng dan gunung buah-buahan untuk dibawa masuk ke dalam gedung

pertemuan. Ratusan orang dari berbagai elemen organisasi masyarakat pun dijamu Kopassus di markas mereka.

Aktor Pong Harjatmo mengikuti aksi dukung Kopassus tersebut sejak awal. Ia juga mengikuti *long march* ke gerbang utama Grup 2 Kopassus Kandang Menjangan. Pong mengenakan kaus merah hati berbalut jaket krem, serta berkaca mata hitam. Ia berada di barisan terdepan dan ikut membentangkan spanduk bertuliskan "Dirgahayu Kopassus ke-61, Kami Bangga".

Pong juga ikut berorasi bersama perwakilan Ormas di depan pintu gerbang markas Grup 2 Kopassus. "Saya ucapkan selamat ulang tahun bagi

Kopassus. Tetaplah menjadi kesatria bagi bangsa dan negara. Saya juga berduka cita kepada Serka Heru Santosa. Semoga keluarga Serka Heru diberi ketabahan, dan kesabaran," ujar Pong. Serka Heru adalah anggota Kopassus yang tewas dikeroyok preman di Hugo's Cafe, Sleman, DIY.

Di Jakarta, Danjen Kopassus, Mayjen TNI Agus Sutomo menyatakan tidak ada pelanggaran HAM dalam kasus penyerangan LP Cebongan yang dilakukan anggota Kopassus. "Tidak ada pelanggaran HAM. Yang ada pelanggaran anggota," ujar Agus usai acara HUT ke-61 Kopassus di Cijantung, Jakarta Timur. ■ Rudi Hartono

GUNUNGAN BUAH

Sejumlah prajurit Kopassus Grup 2 Kandang Menjangan memanggul gunung buah pemberian dari massa aksi, Selasa (16/4).

Denny: Sidang Kasus Cebongan di Jogja Tepat

SLEMAN—Wakil Menteri Hukum dan HAM, Denny Indrayana, mengunjungi LP Cebongan, Sleman, Rabu (17/4) sore. Ia menggelar pertemuan tertutup dengan pihak LP, membahas pemulihan psikologi napi hingga persiapan sidang kasus penyerangan LP.

Denny mengatakan pertemuan dengan pihak LP lebih banyak membicarakan pasca tragedi penyerangan. Beberapa masalah yang dibicarakan di antaranya masalah pendampingan psikologis yang bekerja sama dengan UGM dan UII maupun dengan LPSK. "Ini untuk memulihkan mental. Ini penting pascatragedi," ungkapnya.

Ia juga mengemukakan bahwa rencana proses persidangan terhadap 11 pelaku penyerangan Lapas Cebongan sudah tepat apabila akan dilaksanakan di Yogyakarta.

Menurut dia apabila dalam proses peradilan kemudian secara analisis keamanan ternyata nanti mengkhawatirkan untuk dilakukan maka akan segera dievaluasi. "Yang pasti hukum acaranya mengatakan di mana lokus kejadian berlangsung maka di situ juga lah dilakukan persidangannya," jelasnya.

Ia mengatakan, diharapkan pelaksanaan persidangan kasus tersebut yang kemungkinan akan berlangsung secara terbuka, pengamanannya akan lebih baik sehingga tidak timbul sesuatu hal yang tidak diinginkan. "Dengan keamanan persidangan yang lebih baik maka proses persidangan dapat dikawal secara bersama-sama sehingga keadilan bisa ditegakkan dan putusan pengadilan sesuai dengan hukuman yang ada di Indonesia," jelasnya. ■ Detik

Jl. Munggur Gg. Srikandi,

GK I/10 Demangan,

DIY, 55221

Phone : 089648509814/085267265723

Email : deskahasanah@gmail.com

Deska Hasanah

Place, Date of Birth

Sungailiat, December 21st 1990

Sex

Female

Religion

Islam

Marital Status

Single

Nationality

Indonesian



Formal Education

[1997 - 2003] SDN 10, Sungailiat Bangka

[2003 - 2006] SMPN 2, Sungailiat Bangka

[2006 - 2009] SMAN 1, Sungailiat Bangka

**[2010 - 2014] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
In Science of Communication
department**

Formal & Non Formal Experiences

- Participant in Debate Competition by LBPP LIA Palembang - 2010
- Participant in Workshop Public Speaking by Swaragama Training Center - 2011
- Participant in Seminar and Training Public Speaking by KMIP UGM - 2012
- Event organizer "Ikom on Vacation" by Communication Science student 2010 UIN Sunan Kalijaga - 2012
- Member of Public Relations Oriented (PRO) Social and Humanities Faculty UIN Sunan Kalijaga, 2011 - 2012
- Participant in Table Manner Course at The Sahid Rich Jogja Hotel - 2013
- Event organizer "Fresh without Trash" by Communication Science student 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - 2013
- Internship at Humas Division, Biro UHP Sekretariat Daerah DIY, September - November 2013

Abilities

- Able to operate Computer:
 - Microsoft Word
 - Microsoft Excel
 - Microsoft Power Point
 - Microsoft Publisher
- Able to operate DSLR Camera
- English Both Written and Oral



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



No : UIN.02/KP 073/ PP. 09/006/2013
Sifat : Penting
Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**
Lamp : 1 (satu) berkas

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Kepada Yth.
Drs. Siantari Rihartono, M. Si.

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

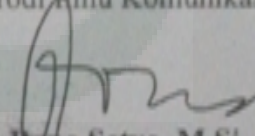
Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : **Deska Hasanah**
NIM : 10730037
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PEMBERITAAN MEDIA TENTANG KASUS PEMBUNUHAN
DI LP CEBONGAN (Analisa Isi Pada Koran Kedaulatan Rakyat
dan Harian Jogja Periode 24 Maret- 24 April 2013)**

Maka Ketua Prodi menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing** untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir bersama ini dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Demikian, *atas perhatian dan kesediaan* Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Kaprodik Ilmu Komunikasi


Drs. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Tembusan :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (sebagai laporan);
2. Sdr. **Deska Hasanah** (Mahasiswa ybs);
3. Arsip.

Catatan : jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi



BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Prodi Ilmu Komunikasi menerangkan bahwa :

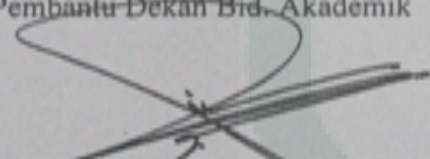
Nama : Deska Hasanah
N I M : 10730037
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 15 Januari 2014

Judul : *KASUS PEMBUNUHAN DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Jogja dan Kedaulatan Rakyat Periode 5 April-20 April 2013)*

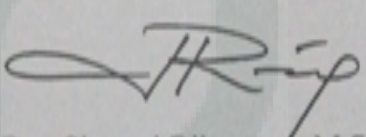
Perubahan Judul : *Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berit. Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April - 20 April 2013)*

Mengetahui
An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik


Drs. H. Oman Fathurohman SW, M. Ag
NIP. 19570302 198503 1 002

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Ketua


Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP : 19600323 199103 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

K
Nama mahasiswa : Deska Hasanah
NIM : 10730037
Pembimbing : Drs. Siantari Rihartono, M.Si
Judul : Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan Dalam Surat Kabar Harian JogjaSemar Periode 5 April - 20 April 2013)
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	11-2-14	I	Bimbingan Bab 2 & Bab 3	
2	17-2-14	II	Bimbingan Bab 3	
3.	24-2-14	III	Bimbingan Bab 2 & Bab 3	
4	11-3-14	IV	Revisi Bab 2 & Bab 3	
5.	17-3-14	V	Bimbingan Bab 2, Bab 3, Bab 4	
6.	19-3-14	VI	Bimbingan Bab 2, Bab 3, Bab 4	
7.	20-3-14	VII	Bimbingan Bab 4	

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si

NIP. 196003231991031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/ 0144 /2014
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 29 Januari 2014

Kepada
Yth Pimpinan
SKH Joglo Semar
Jl. Setia Budi No.89, Gilingan
Banjar Sari - Surakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

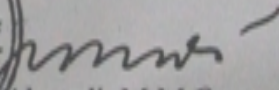
Nama : Deska Hasanah
No. Induk : 10730037
Semestrer : VIII / 2013/2014
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Munggur Gg. Srikandi GK 1/10 Demangan, Yogyakarta
Judul Skripsi :

KASUS PEMBUNUHAN DALAM BINGKAI MEDIA
(Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar
Harian Joglosemar Periode 5 April – 20 April 2013)

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : SKH Joglo Semar Surakarta
Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : 29 Januari s.d 29 Februari 2014

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Dekan
Tata Usaha

H. Ahmadi, M.M.P.
19621112 198703 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fishum (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

JOGLOSEMAR

JERNIH - BERNILAI

JL. SETIA BUDI NO. 89 GUMUNGGUNG SURAKARTA 57134 Telp. (0271) 717141 FAX. (0271) 741696

SURAT KETERANGAN

044/HRD-JS/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Idha Dwi Retnaningsih, S.Psi

Jabatan : HRD Personalia

Alamat : Jl. Setia Budi No.89 Gumunggung, Banjarsari, Surakarta 57134

No. Telp/Fax : 0271-717141/0271-741696

Menerangkan bahwa :

Nama : Deska Hasanah

NIM : 10730037

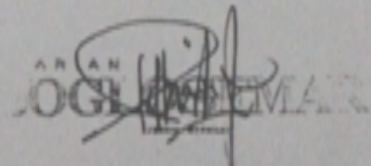
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Telah melaksanakan penelitian skripsi di PT. Joglosemar Prima Media pada 29 Januari - 28 Februari 2014 dengan judul "Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Kasus Pembunuhan Di LP Cebongan Dalam Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April - 20 April 2013)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Maret 2014



Idha Dwi Retnaningsih, S.Psi

HRD Personalia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

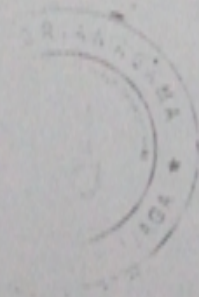
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Deska Hasanah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sungailiat, 21 Desember 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 10730037
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

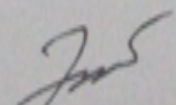
Lokasi : Planjon 1
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.08 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon (0274) 562811 Faksimile (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id. E-mail : rouhp@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423/03191

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N A M A : RM. TEJO PURNOMO, S.H.
PANGKAT/GOL.RUANG : Pembina, IV/a
N I P : 19620406 198303 1 009
JABATAN : Plh. Kepala Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

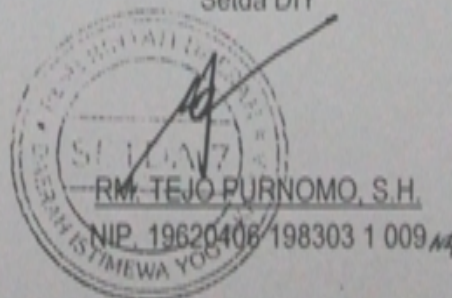
NAMA MAHASISWA : DESKA HASANAH
N R P : 10730037
KOSENTRASI : Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

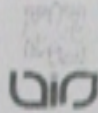
telah melaksanakan Kuliah Kerja Komunikasi / Job Training pada *Bagian Hubungan Masyarakat* Biro Umum, Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, terhitung mulai tanggal *30 September s.d. 30 Nopember* dengan hasil *baik*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Plh. Kepala Biro Umum, Humas dan Protokol
Setda DIY





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsudi Adisucipto, Phone. (0274) 597727 Yogyakarta 55081

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5054.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Deska Hasanah**
Date of Birth : **December 21, 1990**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 20, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	44
Total Score	417

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 24, 2013
Director,

[Signature]
Dr. H. Shofiyullah M.P., S.Ag., M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0001.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Deska Hasanah

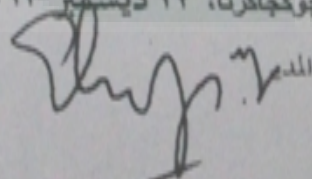
تاريخ الميلاد : ٢١ ديسمبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ديسمبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جرانجاكرتا، ١٢ ديسمبر ٢٠١٣

المدير




الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ٣١٠٠١.٠٥٢٨٢.٠٠٠٠.١٩٧١

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

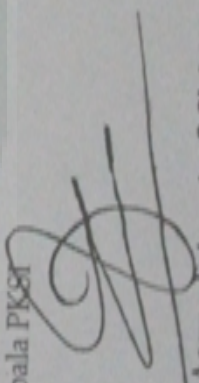
diberikan kepada

Nama : DESKA HASANAH
NIM : 10730037

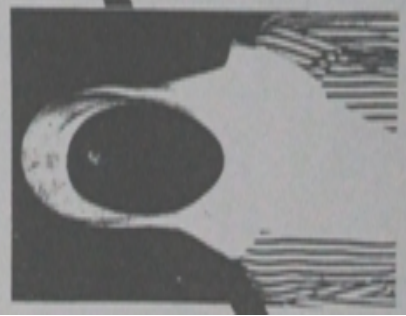
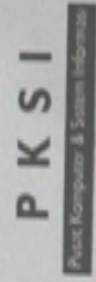
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		90	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	

Yogyakarta, 05 September 2011
Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

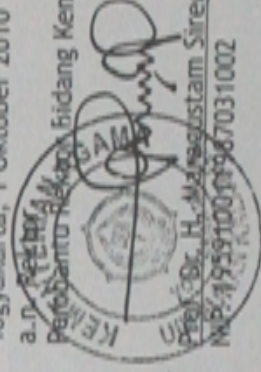
NAMA : DESKA HASANAH
NIM : 10730037
Jurusan/Prodi : ILMU KOMUNIKASI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. **PELAKSANA**
Perwakilan Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Muzastam Siregar, M.A.
NIP. 195910011967031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

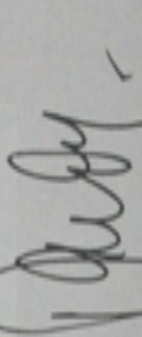
No.: UTN.02 /DSH.3/PP.00.9/173/2012

Diberikan Kepada:
DESKA HASANAH

NIM : 10730037
Program Studi : Komunikasi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran
dengan Predikat :
BAIK (B)

Yogyakarta, 02 Februari 2012
a.n.Dekan
Pembantu Dekan Bid. Kemahasiswaan


H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 19700908 200003 1 001



Diberikan Kepada
Deska Khasanah

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Pada acara "Workshop Public Speaking"
Di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 14 Mei 2011
Swaragama Training Center
Supervisor
Wahid N. Aji, S.IP

SWARAGAMA



SERTIFIKAT

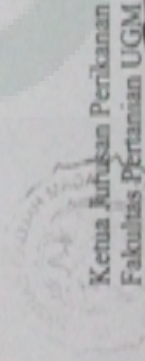
Diberikan kepada :
Deska Hasanah

Atas peran sertanya sebagai
Peserta Seminar

SEMINAR DAN PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

Yang diselenggarakan oleh Keluarga Mahasiswa Ilmu Perikanan
Jurusan Perikanan
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

Pada tanggal 11 November 2012



Ketua Jurusan Perikanan
Fakultas Pertanian UGM

Dr. Ir. Triyanto, M.Si
196407061988031001

Keluarga Mahasiswa Ilmu Perikanan

Yogyakarta, 11 November 2012

Ketua Acara
Seminar dan Pelatihan Public Speaking

Public
Speaking

K.M.L.P.U.G.
Kampus 2, Rosta Alaminan
10300034 PN 1160

NO : 059 / 05 / TM - TSRJ - FB / 2013



Certificate

The Management of
The Sahid Rich Jogja Hotel

Awarded To

Deska Hasanah

For the successful completion of program

Table Manner Course

Yogyakarta, May 2013

Herryadi Baiin
General Manager

Jl. Magelang Km. 6 No. 18, Sleman, Yogyakarta 55284, Indonesia

T. +62 274 530 5888 F. +62 274 530 5999

E. info@therichjogjahotel.com W. www.therichjogjahotel.com



sahidrichjogja

thesahidrich

Where Tradition, Culture and Service Meet